

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP SISTEM OTOMASI
PERPUSTAKAAN STIKES MEGA RESKI MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan Jurusan Ilmu Perpustakaan
Pada Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Oleh :
ANNISA
NIM : 40400113024

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI ALAUDDIN MAKASSAR**

2017

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Rabbil Alamin atas segala nikmat iman dan nikmat kesehatan, serta Salawat dan salam kami curahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W, karena penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan akademik pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, Ibunda Bansuhari dan Bapak Kamaruddin yang tidak pernah lelah berusaha dan mendo'akan saya selama ini. Segala usaha dan do'a yang diberikan semoga bisa saya balas di waktu yang akan datang.

Banyak hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat bimbingan, petunjuk, saran, serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terwujud. Olehnya itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya ditujukan kepada :

1. Prof.Dr.H. Musafir Pababbari, M.Si Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Barsihannor, M.Ag, Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN, Wakil Dekan I bidang akademik Dr. Abd. Rahman R, M.Ag, Wakil Dekan II bidang keuangan Dr. Hj. Syamzan Syukur, M.Ag, dan Wakil Dekan III bidang

kemahasiswaan Dr. Abd. Muin, M.Hum Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.

3. A. Ibrahim, S.Ag., M.Pd, Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dan Sekretaris Jurusan Himayah S.Ag., S.S., MIMS Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar
4. Muh. Quraisy Mathar, S.Sos, M.Hum. Selaku pembimbing I, dan Syamsuddin.,S.Hum,Si. Selaku pembimbing II yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat dan motivasi hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Gustia Tahir.,M. Ag. Selaku penguji I dan Sitti Husaebah Pattah S.Ag.,S.s.,M.A. Selaku penguji II. Terimah kasih atas masukan dan nasehat yang diberikan sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen dalam lingkup Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang selama ini membekali penulis dengan berbagai ilmu yang bermanfaat.
7. Staf Akademik Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, dengan senang hati telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi perkuliahan hingga sampai selesainya studi penulis.
8. Kepala dan staf perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar yang sudah memberikan izin serta kemudahan selama penelitian berlangsung di perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

9. Kepada keluarga besar penulis, yang selalu memberikan do'a dan bantuan selama penulis menyelesaikan studinya. Saudara sepupu yang selama ini sudah sangat membantu mulai dari awal hingga selesainya studi penulis.
10. Kepada rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora angkatan 2013 ,terkhusus AP 1 dan 2 teman-teman seperjuangan yang selama ini selalu setia memberikan bantuan dan bekerjasama dengan baik pada saat perkuliahan, maupun disaat tahap penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak yang perlu dibenahi dan disempurnakan, sehingga penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif yang penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah S.W.T senantiasa memberikan rahmat dan menerima amal ibadah atas bimbingan, bantuan dan motivasi kita semua. Amin.

Samata, 28 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBIN.....	iii
PERSETUJUAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Defenisi Operasional Dan Ruang Lingkup Pembahasan	9
D. Tujuan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Defenisi Otomasi.....	11
B. Sistem Otomasi Perpustakaan	12
C. Fungsi Otomasi Perpustakaan	13
D. Manfaat Sistem Otomasi Perpustakaan.....	19
E. Strategi Membangun Otomasi Perpustakaan.....	21

F. Peranan perpustakaan	ix
-------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

viii

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	26
C. Populasi Dan Sampel	41
D. Metode Pengumpulan Data	43
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Pengolahan Data	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
H. Variabel Penelitian	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	54
--------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	84
---------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Hasil Uji Validitas Variabel (X) Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Otomasi Perpustakaan

Tabel 2 : Variabel Penelitian

Tabel 3 : Keterangan/Sumber Daya Manusia

Tabel 4 : Fasilitas Perpustakaan

Tabel 5 : Anggota Perpustakaan

Tabel 6 : Jumlah Koleksi Buku

Tabel 7 : Koleksi Referensi

Tabel 8 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 9 : Kartu Anggota

Tabel 10 : Keanggotaan Akan Lebih Mudah

Tabel 11 : Keanggotaan Akan Lebih Efisien

Tabel 12 : Pencetakan Kartu Anggota Manual

Tabel 13 : Peminjaman Koleksi Secara Online / Manual

Tabel 14 : Peminjaman Koleksi Secara Online

Tabel 15 : Pengembalian Koleksi

Tabel 16 : Pengembalian Koleksi Akan Lebih Mudah

Tabel 17 : Opac

Tabel 18 : Menggunakan Opac Dalam Mengakses Koleksi

Tabel 19 : Pengecekan Koleksi

Tabel 20 : Layana Opac

Tabel 21 : Informasi Yang Up-To Date

Tabel 22 : Tampilan/Menu Opac

Tabel 23 : Pengaksesan Informasi Lebih Banyak /Luas

Tabel 24 : Penghematan Waktu

Tabel 25 :Total Skor Variabel (X) Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem

Otomasi Perpustakaan

ABSTRAK

Nama : Annisa

Nim : 40400113024

**Judul : Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Otomasi Perpustakaan Stikes
Mega Reski Makassar**

Skripsi ini membahas mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Otomasi Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar dengan mengembangkan tiga indikator yaitu Keanggotaan, Layanan Sirkulasi dan Opac . apakah ada pengaruh yang signifikan antara Sistem Otomasi Perpustakaan dengan ketiga indikator tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap sistem otomasi perpustakaan. Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar yang menjadi objek penelitian ini merupakan salah satu perpustakaan yang menggunakan sistem otomasi.

Penelitian ini, merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, metode kuesioner dengan instrument angket, Observasi, dokumen-dokumen dan wawancara singkat sebagai teknik pengumpulan data. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan program SPSS versi 22.

Jumlah populasi selama penulis meneliti sejumlah 30 orang. Sampel yang berjumlah 30 responden ditentukan dengan mengkombinasikan teknik Accidental Sampling. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Persepsi Mahasiswa Terhadap sistem otomasi perpustakaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisiensi determinasi yang menunjukkan 0,317, artinya nilai penerapan sistem otomasi perpustakaan memberikan kontribusi terhadap nilai kualitas layanan perpustakaan sebesar 31,7%.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Otomasi

Lampiran











Warning # 849 in column 23. Text: in_ID

The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could not be mapped to a valid backend locale.

CORRELATIONS

/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 XTotal

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created	13-AUG-2017 13:56:27	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

[illegible]

[illegible]

X16	Pearson Correlation	-.202	-.140	-.202	-.094	-.112	.015	.013	.131	.011	.213
	Sig. (2-tailed)	.285	.460	.285	.620	.555	.938	.947	.490	.953	.259
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
XTotal	Pearson Correlation	-.031	.011	.015	.087	.081	.036	.333	.337	.316	.370*
	Sig. (2-tailed)	.871	.955	.935	.648	.672	.849	.072	.069	.089	.044
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Correlations

		X11	X12	X13	X14	X15	X16	XTotal
X1	Pearson Correlation	-.310	-.331	-.310	-.123	-.140	-.202	-.031
	Sig. (2-tailed)	.096	.074	.096	.518	.461	.285	.871
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	-.555**	-.230	-.215	.057	-.097	-.140	.011
	Sig. (2-tailed)	.001	.221	.254	.765	.609	.460	.955
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	-.065	-.083	-.065	-.123	-.140	-.202	.015
	Sig. (2-tailed)	.732	.663	.732	.518	.461	.285	.935
	N	30	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.579**	.310	.274	-.153	-.131	-.094	.087
	Sig. (2-tailed)	.001	.095	.142	.419	.491	.620	.648

	N	30	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	-.055	-.051	-.205	-.401*	-.279	-.112	.081
	Sig. (2-tailed)	.773	.790	.278	.028	.136	.555	.672
	N	30	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	.076	-.048	-.067	-.454*	-.327	.015	.036
	Sig. (2-tailed)	.689	.799	.726	.012	.078	.938	.849
	N	30	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	-.057	.207	.187	.020	-.070	.013	.333
	Sig. (2-tailed)	.765	.272	.321	.915	.713	.947	.072
	N	30	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	-.015	.313	.139	.438*	.331	.131	.337
	Sig. (2-tailed)	.936	.092	.465	.015	.074	.490	.069
	N	30	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	-.051	-.037	.275	.291	.311	.011	.316
	Sig. (2-tailed)	.790	.847	.141	.119	.095	.953	.089
	N	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.176	-.042	.299	.577**	.194	.213	.370*
	Sig. (2-tailed)	.351	.827	.108	.001	.305	.259	.044
	N	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	1	.605**	.442*	.168	.016	.118	.449*
	Sig. (2-tailed)		.000	.014	.375	.933	.535	.013

N		30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.605**	1	.718**	.285	.227	.205	.633**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.127	.227	.277	.000
N		30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.442*	.718**	1	.541**	.399*	.377*	.809**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000		.002	.029	.040	.000
N		30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.168	.285	.541**	1	.321	.303	.621**
	Sig. (2-tailed)	.375	.127	.002		.084	.103	.000
N		30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.016	.227	.399*	.321	1	.457*	.513**
	Sig. (2-tailed)	.933	.227	.029	.084		.011	.004
N		30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.118	.205	.377*	.303	.457*	1	.528**
	Sig. (2-tailed)	.535	.277	.040	.103	.011		.003
N		30	30	30	30	30	30	30
XTotal	Pearson Correlation	.449*	.633**	.809**	.621**	.513**	.528**	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.000	.000	.004	.003	
N		30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

FREQUENCIES VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created	13-AUG-2017 14:03:38	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
		FREQUENCIES VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,04

Statistics

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

		X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

		X15	X16
N	Valid	30	30
	Missing	0	0

Frequency Table

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	28	93.3	93.3	93.3
	4	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	3.3	3.3	3.3
	3	26	86.7	86.7	90.0
	4	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	28	93.3	93.3	93.3
	4	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	20.0	20.0	20.0
	3	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	10.0	10.0	10.0
	3	25	83.3	83.3	93.3
	4	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	16.7	16.7	16.7
	3	24	80.0	80.0	96.7
	4	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	20.0	20.0	20.0
	3	22	73.3	73.3	93.3
	4	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	13.3	13.3	13.3
	3	25	83.3	83.3	96.7
	4	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	23.3	23.3	23.3
	3	20	66.7	66.7	90.0
	4	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	26.7	26.7	26.7
	3	21	70.0	70.0	96.7
	4	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	12	40.0	40.0	40.0
	3	17	56.7	56.7	96.7
	4	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	11	36.7	36.7	36.7
	3	18	60.0	60.0	96.7
	4	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	12	40.0	40.0	40.0
	3	17	56.7	56.7	96.7
	4	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	33.3	33.3	33.3
	3	16	53.3	53.3	86.7
	4	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	9	30.0	30.0	30.0
	3	17	56.7	56.7	86.7
	4	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	23.3	23.3	23.3
	3	15	50.0	50.0	73.3
	4	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes		
Output Created		13-AUG-2017 14:06:54
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,05
	Elapsed Time	00:00:00,05

Statistics

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

		X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14
N	Valid	30	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Statistics

		X15	X16
N	Valid	30	30
	Missing	0	0

Frequency Table

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	28	93.3	93.3	93.3
	sangat setuju	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	3.3	3.3	3.3
	setuju	26	86.7	86.7	90.0
	sangat setuju	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	28	93.3	93.3	93.3
	sangat setuju	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	6	20.0	20.0	20.0
	setuju	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	3	10.0	10.0	10.0
	setuju	25	83.3	83.3	93.3
	sangat setuju	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	5	16.7	16.7	16.7
	setuju	24	80.0	80.0	96.7
	sangat setuju	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	6	20.0	20.0	20.0
	setuju	22	73.3	73.3	93.3
	sangat setuju	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	4	13.3	13.3	13.3
	setuju	25	83.3	83.3	96.7
	sangat setuju	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	7	23.3	23.3	23.3
	setuju	20	66.7	66.7	90.0
	sangat setuju	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	8	26.7	26.7	26.7
	setuju	21	70.0	70.0	96.7
	sangat setuju	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	12	40.0	40.0	40.0
	setuju	17	56.7	56.7	96.7
	sangat setuju	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	11	36.7	36.7	36.7
	setuju	18	60.0	60.0	96.7
	sangat setuju	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	12	40.0	40.0	40.0
	setuju	17	56.7	56.7	96.7
	sangat setuju	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	10	33.3	33.3	33.3
	setuju	16	53.3	53.3	86.7
	sangat setuju	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	9	30.0	30.0	30.0
	setuju	17	56.7	56.7	86.7
	sangat setuju	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

X16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	7	23.3	23.3	23.3
	setuju	15	50.0	50.0	73.3
	sangat setuju	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem otomasi perpustakaan atau Library Automation System adalah softwer yang beroperasi berdasarkan pangkalan data untuk mengotomasikan kegiatan perpustakaan. Pada umumnya softwer yang digunakan untuk otomasi perpustakaan menggunakan model “relational database”. Database atau pangkalan data merupakan kumpulan dari suatu data. Dalam perpustakaan paling tidak ada dua pangkalan data yaitu data buku dan data pemustaka. disebut “relational database” karena dua pangkalan data tersebut akan saling dikaitkan apabila terjadi transaksi, misalnya pada saat terjadinya proses peminjaman dan pengembalian buku. Kebanyakan sistem otomasi perpustakaan memisahkan fungsi softwer kedalam program tersendiri yang disebut dengan modul. Sedangkan modulnya terdiri dari modul pengadaan, katalogisasi, sirkulasi, serial, dan Online Public Access Catalog (OPAC). Sistem otomasi perpustakaan di Indonesia pada umumnya hanya mempunyai tiga modul yaitu katalogisasi sirkulasi dan OPAC dan ini merupakan modul minimal yang harus dimiliki oleh perpustakaan untuk kepentingan otomasi. Modul-modul tersebut merupakan sistem yang sudah terintegrasi sehingga istilah system otomasi perpustakaan juga sering disebut dengan sistem perpustakaan terintegrasi (Integrated Library System).

Perpustakaan adalah kumpulan buku atau bangunan fisik tempat buku dikumpulkan, disusun menurut sistem tertentu untuk kepentingan pemakai. Pandangan tersebutlah yang dipahami oleh masyarakat umum. Akan tetapi keberadaan perpustakaan tidak hanya sebatas itu, sejatinya perpustakaan mempunyai komponen yang lebih kompleks untuk dapat eksis dan diminati oleh pengunjungnya. Perpustakaan di era modern ini sudah semestinya lepas dari kungkungan pemikiran maupun anggapan klasik bahwa perpustakaan hanya sebagai gudangnya Referensi. Untuk waktu yang sangat lama, buku menjadi sumber daya pengetahuan yang utama, yang dihimpun oleh perpustakaan.

Pada teknologi harus terkandung muatan etika yang selalu menyertai hasil teknologi pada saat akan diterapkan. Sungguh pun hebat hasil teknologi namun jika diniatkan untuk membuat kerusakan sesama manusia, menghancurkan lingkungan sangat dilarang di dalam Islam.

Selain itu, pustakawan juga mempunyai peran penting dalam memiliki kemampuan literasi informasi untuk meningkatkan keterampilan yang mendukung profesi pustakawan di antaranya membedakan diri dengan berbagai fasilitas yang tersedia baik di perpustakaan atau di organisasi profesi kepustakawanan dan mengadakan sharing atau temu bicara untuk saling berbagi tentang kebutuhan, layanan, dan kemajuan yang dicapai di perpustakaan masing-masing (Azwar, 2014, p. 200)

Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surah.

Saba': ayat 10 menjelaskan bahwa:

﴿وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا يُجِبَالُ أُوْبِي مَعَهُ وَالطَّيْرُ وَالنَّارُ لَهُ الْخَدِيدَ

Terjemahannya:

"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud kurnia dari Kami. (Kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya, Qs.saba':10 (Al-Banna, 2009:429).

Ayat ini merujuk pada sifat mulia yang diberikan kepada Nabi Daud a.s dan Nabi Sulaiman a.s. mereka dianugerahi ilmu oleh Allah swt. Ilmu ini juga menjadi acuan teknologi yang berprinsip pada gelombang elektromagnetik (Shihab, 2002, p .557).

Ayat di atas menjelaskan penggunaan kata "kami melunakkan besi" hal ini menggambarkan sebagai besi magnetik lunak yang karena sifat magnetiknya tersebut dipakai dalam teknologi yang biasa digunakan pada komputer. Dalam ilmu fisika gelombang elektromagnetik biasa disebut juga dengan aliran listrik. Besi lunak tersebut digunakan untuk mengalirkan gelombang elektromagnetik ke dalam komputer. Dalam suatu perpustakaan komputer adalah salah satu kebutuhan yang diperlukan dalam suatu perpustakaan, salah satunya adalah untuk penggunaan OPAC sebagai alat penelusur informasi yang cepat dan tepat.

Dalam era digital yang berimbas pada globalisasi informasi dan era perdagangan bebas, perpustakaan dituntut agar memiliki standar kinerja yang lebih

berkualitas, tanpa memiliki kemampuan tersebut, perpustakaan kurang memiliki daya saing dan akan segera ditinggalkan penggunanya. Pengguna perpustakaan yang cenderung berkembang menjadi masyarakat informasi, senantiasa memerlukan informasi yang beragam dan menuntut kecepatan, ketetapan dan keakuratan dalam pelayanan (La Tommeng, 2006: 1).

Untuk memenuhi kebutuhan pengguna tersebut, pengelola perpustakaan diharapkan memiliki kemampuan dalam hal menyediakan dan memberikan layanan informasi yang dibutuhkan dalam berbagai bentuk dan medianya secara lebih profesional. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan menerapkan teknologi informasi di perpustakaan (khususnya otomatisasi perpustakaan) terutama untuk kegiatan perpustakaan seperti pengadaan, pengolahan dan pelayanan pada pengguna perpustakaan.

Dalam penerapan otomatisasi perpustakaan, diperlukan perencanaan strategis yang matang dan infrastruktur teknologi informasi diantaranya perangkat keras dan perangkat lunak komputer, perangkat teknologi komunikasi seperti saluran telepon fax dan sistem jaringan komputer.

Otomatisasi perpustakaan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan tentang informasi yang semakin kompleks. Baik kualitas maupun kuantitasnya. Pengguna ingin memperoleh pelayanan secara cepat, tepat dan akurat. Otomatisasi perpustakaan juga dilaksanakan oleh suatu perpustakaan, dalam rangka meningkatkan kinerja dan performance perpustakaan, sehingga perpustakaan dapat

memiliki daya saing dengan perpustakaan lainnya, dengan menonjolkan segi kepraktisan, kemudahan, kecepatan, dan keakuratan dalam pelayanannya.

Perpustakaan diharapkan mampu memenuhi dan mengantisipasi kebutuhan pengguna pada era globalisasi, dimana informasi dengan mudah menyebar ke seluruh penjuru dunia dalam waktu sekejap. Tanpa kemampuan memenuhi kebutuhan pengguna di bidang aktualisasi informasi yang mutakhir, kecepatan dan keakuratan informasi yang disampaikan, maka perpustakaan akan ketinggalan dan ditinggalkan oleh penggunaannya. Pelaksanaan otomasi perpustakaan dapat dilakukan secara bertahap oleh suatu perpustakaan, mulai dari proses pengadaan koleksi, pengolahan dan pelayanan perpustakaan. Tahap-tahap tersebut dapat berbeda dengan perpustakaan lainnya, tergantung pada prioritas perpustakaan yang bersangkutan. Perencanaan sistem teknologi informasi, khususnya otomasi di perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar, diantaranya meliputi analisis dan desain sistem, rencana implementasi dan sistem pemeliharannya.

Melalui perencanaan strategis tersebut, pengembangan teknologi informasi di perpustakaan dapat dilakukan secara terintegrasi dalam pengembangan perpustakaan. Bidang perpustakaan yang dapat dilakukan dengan sistem otomasi adalah pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi, bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan lain sebagainya.

Pada saat ini, di perpustakaan sering terjadi pencatatan deskripsi data buku yang sama dilakukan berulang kali. Misalkan, seleksi pemesanan, katalogisasi, klasifikasi dan lain-lain. Diera teknologi seperti sekarang ini, pekerjaan rutin dalam

pengolahan bahan pustaka yang dilakukan secara manual sedikit demi sedikit dapat dihilangkan dan diganti dengan cara otomasi yang menghemat tenaga, biaya dan waktu (Unit Koordinasi Kegiatan Perpustakaan, 1995: 14).

Sistem otomasi perpustakaan akan meringankan pekerjaan staf perpustakaan dan memudahkan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan. Singkat kata otomasi akan menjadikan pekerjaan dan layanan dapat dilaksanakan secara tepat, cepat dan akurat (Harmawan, 2001: 1).

Sistem otomasi perpustakaan pada umumnya hanya mempunyai modul yaitu katalogisasi, sirkulasi, OPAC, browsing dan kartu anggota dan ini merupakan unsur minimal yang harus dimiliki oleh para perpustakaan untuk kepentingan otomasi. Unsur-unsur tersebut merupakan sistem yang sudah terintegrasi sehingga istilah sistem otomasi perpustakaan juga, sering disebut dengan sistem perpustakaan terintegrasi (Lamang, 2006: 5).

Perpustakaan yang belum menerapkan otomasi pada umumnya harus membuat kartu katalog agar pemustaka dapat menemukan sebuah buku yang diketahui berdasarkan pengarang, judul atau subyeknya dan menunjukkan buku yang dimiliki perpustakaan. Rangkaian kegiatan dalam membuat katalog secara manual banyak menghabiskan tenaga, waktu dan uang. Penerapan komputer akan dapat menghemat segalanya. Proses pembuatan katalog akan lebih mudah, penyajian buku bagi pemustaka juga akan lebih cepat dan pada gilirannya akan terjadi efisiensi.

Otomasi perpustakaan akan memudahkan pemustaka dalam menelusuri informasi khususnya katalog melalui OPAC (Online Public Access Catalog).

Pemustaka dapat menelusuri suatu judul buku secara bersamaan. Di samping itu, mereka juga dapat menelusur buku dari berbagai pendekatan. Misalnya melalui judul, kata kunci judul, pengarang, kata kunci pengarang, subyek, kata kunci subyek dan sebagainya.

Sistem otomasi pengolahan bahan pustaka, yang perlu didahulukan adalah katalogisasi dan klasifikasi.

Katalog adalah daftar barang atau benda yang disusun untuk tujuan tertentu (Dien Saldinah H. dan Engking Mulyadi, 1987: 1). Oleh karena itu, sesuai dengan tujuannya akan terdapat berbagai macam katalog, misalnya katalog pameran, katalog perdagangan dan katalog perpustakaan.

Katalogisasi adalah ilmu atau profesi (pekerjaan) mengklasifikasi buku serta bahan pustaka lainya dan membuat entri-entri yang sesuai dengan katalog perpustakaan.

Dilihat dari segi operasionalnya, katalogisasi mencakup berbagai kegiatan yang dapat dikelompokkan menjadi kegiatan pokok yang menghasilkan entri yang kegiatan pendukung yang menunjang penyelenggara katalog.

kegiatan pokok katalogisasi adalah katalogisasi dekriptif, yaitu kegiatan mencatat identitas setiap pustaka yang diperlukan untuk dapat memberikan gambaran tentang pustaka yang bersangkutan. Menentukan tajuk entri, yaitu menentukan kata istilah atau frase yang dijadikan dasar penempatan urutan entri dalam katalog. Menentukan tajuk subjek, yaitu menentukan kata, istilah atau frase yang menggambarkan pokok permasalahan yang dibahas dalam suatu kerja.

Klasifikasi adalah pengelompokan yang sistematis dari sejumlah objek, gagasan, buku atau benda lain ke dalam kelas atau golongan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama (Towa p, Hamakonda dan J.N.B. Taeras, 1992: 1).

Pengolahan bahan pustaka, khususnya katalogisasi dan klasifikasi bukan merupakan pekerjaan yang mudah, pekerjaan ini menuntut keahlian dari pustakawan itu sendiri, terutama dalam pembuatan katalog deskriptif, penentuan tajuk subjek, dan pemberian nomor kelas.

Program otomasi tidak serta merta dapat dilakukan tanpa adanya perangkat yang menjadi pendukung utamanya. Beberapa perangkat otomasi yang digunakan oleh perpustakaan untuk otomasi diantaranya adalah:

- Program CDS-ISIS, WINISIN, SIPRUS, SENAYAN, DLL
- Komputer sirkulasi
- OPAC
- Dan lain-lain

Dari pemaparan ini bahwa di era global yang syarat dengan informasi ini, penerapan sistem komputerisasi (otomasi) perpustakaan bagi lembaga kependidikan pada khususnya sudah saatnya dilakukan. Hal ini sebagai ”tangan panjang” dunia pendidikan dalam rangka mengembangkan wawasan dan mengoptimalkan informasi yang dikelola yang mendukung pada tujuan pendidikan

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar dengan judul “ Sistem Otomasi Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

adapun pokok permasalahan yang akan diteliti, dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap sistem otomasi perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap variabel dalam judul penelitian ini, penulis perlu memberikan penjelasan terhadap kata-kata yang dikandungnya sebagai berikut :

1. Persepsi Mahasiswa : yaitu cara kita menerima informasi atau menangkap sesuatu hal secara pribadi atau individu, persepsi membentuk apa yang kita fikiran, mendefinisikan apa yang penting bagi kita dan selanjutnya menentukan bagaimana mengambil keputusan (Gregorc 2001: 8).
2. Sistem Otomasi perpustakaan (library automation) : merupakan proses atau hasil penciptaan mesin swatindak atau swakendali tanpa campur tangan manusia dalam proses tersebut (Lasa HS, 2001:8).

3. Perpustakaan adalah sebuah ruangan ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu digunakan pembaca, bukan untuk dijual (Sulisty Basuki, 1991 : 3).

Berdasarkan pengertian dari tiap-tiap kata diatas, maka saya menyimpulkan dengan definisi operasional sebagai berikut Persepsi Mahasiswa terhadap sistem otomasi perpustakaan adalah memanfaatkan komputer dan sarana teknologi lainnya secara terpadu untuk beragam aktifitas rutin di perpustakaan (pengadaan, pengolahan, pelayanan, penelusuran dan transaksi sirkulasi) dalam rangka meningkatkan mutu layanan perpustakaan (La Tommeng, 2005: 1).

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap sistem otomasi perpustakaan Stikes Mega Reski Makassa

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Definisi Otomasi (Automation)

Otomasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka (1990) diambil dari kata otomatis atau pengotomatisan yang artinya penggantian tenaga manusia dengan tenaga mesin yang secara otomatis melakukan dan mengatur pekerjaan sehingga tidak memerlukan pengawasan manusia.

Sulistyo-Basuki, berpendapat bahwa otomasi perpustakaan adalah Penerapan teknologi informasi untuk kepentingan perpustakaan mulai dari pengadaan, hingga ke jasa informasi bagi pembaca. Lebih lanjut yang dikemukakan oleh Abd. Rahman Saleh, bahwa penerapan teknologi komputer di bidang perpustakaan dan informasi menjadi semakin penting, karena teknologi ini menjanjikan peningkatan mutu layanan perpustakaan terutama kecepatan dan efesiensi kerja.

Otomasi perpustakaan menurut Sulistyo Basuki adalah penerapan teknologi informasi untuk kepentingan perpustakaan serta konsep proses atau hasil membuat mesin swatindak atau swakendali dengan menghasilkan campur tangan manusia dalam proses tersebut (Sulistyo Basuki, 1991). Penulis memberikan suatu kesimpulan tentang otomasi perpustakaan dengan merujuk pada definisi-definisi sebelumnya yaitu otomasi perpustakaan merupakan aplikasi atau penerapan teknologi informasi dan komunikasi pada perpustakaan secara keseluruhan maupun pada

bidang-bidang tertentu saja yang dapat mengurangi partisipasi dalam hal ini pustakawan dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan sehari-hari perpustakaan.

B. Sistem Otomasi Perpustakaan

Perkembangan teknologi informasi (TI) yang sangat cepat sudah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan dan profesi, hal ini menyebabkan perubahan sistem pada instansi, juga harus mengubah cara kerja mereka. TI banyak digunakan untuk pengelolaan pekerjaan karena daya efektivitas dan efisiensi yang sudah terbukti mampu mempercepat kinerja pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan, baik secara finansial maupun jaringan. Penggunaan TI dalam kehidupan sehari-hari mempermudah pertukaran informasi sehingga penyebaran pengetahuan menjadi begitu cepat. Kemajuan paling terlihat adalah pada penggunaan TI dalam proses pengolahan data menjadi informasi dengan cepat dan dilakukan secara otomatis. Perkembangan dunia perpustakaan dilihat dari segi koleksi data dan dokumen yang disimpan, diawali dari perpustakaan tradisional yang hanya terdiri dari kumpulan koleksi tanpa buku katalog, kemudian muncul perpustakaan semi modern yang menggunakan katalog. Perkembangan mutakhir adalah munculnya perpustakaan digital yang memiliki keunggulan dalam kecepatan akses karena berorientasi ke data digital dan media jaringan komputer (internet). Selain itu dari segi manajemen (teknik pengolahan), dengan semakin kompleksnya koleksi perpustakaan, saat ini muncul kebutuhan akan penggunaan TI untuk otomatisasi *business process* di perpustakaan. Sistem yang dikembangkan kemudian dikenal

dengan sebutan sistem otomasi perpustakaan. Otomasi Perpustakaan adalah sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi (TI). Sistem Otomasi Perpustakaan atau *Library Automation System* adalah software yang beroperasi berdasarkan pangkalan data untuk mengotomasi kegiatan perpustakaan. Dengan bantuan TI maka beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan diefisienkan. Selain itu proses pengolahan data koleksi menjadi lebih cepat dan akurat untuk di telusur kembali. Pengertian otomasi mencakup konsep proses atau hasil membuat mesin swatindak dan/atau swakendali dengan menghilangkan campur tangan manusia dalam proses tersebut. Bila konsep tersebut diterapkan dalam perpustakaan, berarti proses atau hasil membuat mesin swatindak dengan menghilangkan campur tangan pustakawan.

Dalam sebuah sistem otomasi perpustakaan terdapat beberapa unsur atau syarat yang saling mendukung dan terkait satu dengan lainnya.

Menurut Supriyanto (2008: 38) unsur-unsur atau syarat yang saling mendukung dan terkait satu dengan lainnya sebagai berikut:

1. Perangkat keras (*Hardware*)

komputer adalah sebuah mesin yang dapat menerima dan mengolah data menjadi informasi secara cepat dan tepat. Pendapat lain mengatakan bahwa komputer hanya sebuah komponen fisik dari sebuah sistem komputer yang memerlukan program untuk menjalankannya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komputer adalah sebuah alat dimana kemampuannya sangat tergantung pada manusia yang

mengopersikannya dan software yang digunakan. Kecenderungan perkembangan komputer:

- a. Ukuran fisik mengecil dengan kemampuan yang lebih besar
- b. Harga terjangkau (murah)
- c. Kemampuan penyimpanan data berkapasitas tinggi
- d. Transfer pengiriman data yang lebih cepat dengan adanya jaringan.
- e. Dalam memilih perangkat keras yang pertama adalah menentukan staf yang bertanggung jawab atas pemilihan dan evaluasi hardware sebelum transaksi pembelian. Adanya staf yang bertanggung jawab adalah untuk mengurangi ketergantungan terhadap pihak lain dan menghindari dampak buruk yang mungkin timbul. Hal lain adalah adanya dukungan teknis serta garansi produk dari vendor penyedia komputer

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak diartikan sebagai metode atau prosedur untuk mengoperasikan komputer agar sesuai dengan permintaan pengguna. Kecenderungan dari perangkat lunak sekarang mampu diaplikasikan dalam berbagai sistem operasi, mampu menjalankan lebih dari satu program dalam waktu bersamaan (multi-tasking), kemampuan mengelola data yang lebih handal, dapat dioperasikan secara bersama-sama (multi-user).

Untuk mendapatkan software kini sudah banyak tersedia baik dari luar maupun dalam negeri dengan berbagai keunggulan yang ditawarkan dan harga yang bervariasi. Di perpustakaan software yang dikenal antara lain CDS/ISIS,

WINISIS yang mudah didapat dan gratis freeware dari Unesco atau dari beberapa perguruan tinggi sekarang telah banyak membuat dan mengembangkan sistem perpustakaan sendiri seperti SIPUS 2000 di UGM, sipisis di IPB. Masih banyak lagi perguruan tinggi dan institusi pengembang software yang mengembangkan SIP dengan kemampuan yang tidak kalah sip, Sistem Informasi Perpustakaan ini difungsikan untuk pekerjaan operasional perpustakaan, mulai dari pengadaan, katalogisasi, inventarisasi, keanggotaan, OPAC “Online Publik Acces Catalogue”, pengelolaan terbitan berkala, sirkulasi, dan pekerjaan lain dalam lingkup operasi perpustakaan.

Suatu software dikembangkan melalui suatu pengamatan dari suatu sistem kerja yang berjalan, untuk menilai suatu software tentu saja banyak kriteria sistem harus diperhatikan. Beberapa kriteria untuk menilai software adalah sebagai berikut:

- 1) Kegunaan : fasilitas dan laporan yang ada sesuai dengan kebutuhan dan menghasilkan informasi tepat pada waktunya (realtime) dan relevan untuk proses pengambilan keputusan.
- 2) Ekonomis : biaya yang dikeluarkan sebanding untuk mengaplikasikan software sesuai dengan yang didapatkan.
- 3) Kendala : mampu menangani operasi pekerjaan dengan frekuensi besar dan terus-menerus.

- 4) Kapasitas : mampu menyimpan data dengan jumlah besar dengan kemampuan temu kembali yang cepat.
- 5) Sederhana : menu-menu yang disediakan dapat dijalankan dengan mudah dan interaktif dengan pengguna.
- 6) Flaksibel : dapat diaplikasikan di berbagai jenis system operasi dan institusi serta maupun memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Memilih dan membeli perangkat lunak merupakan suatu proses tersedianya dukungan pemakai, karena diperlukan banyak pelatihan dan pemecahan masalah sebelum sistem tersebut dapat berjalan dengan baik. Salah satu cara untuk memastikan dukungan pelanggan adalah memiliki perangkat lunak yang digunakan oleh sejumlah perpustakaan. Sekelompok besar pengguna biasanya menjustifikasi layanan dukungan sebagai hal yang substansial. Selain itu, pengguna dapat saling membantu dalam pemecahan masalah. Spesifikasi perangkat keras harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan minimum operasi perangkat lunak.

3. Jaringan (*Network*)

Otomasi perpustakaan harus mampu memenuhi kebutuhan akan pemanfaatan sumber daya bersama melalui teknologi informasi. Jaringan komputer adalah kumpulan dua atau lebih komputer yang saling berhubungan untuk melakukan komunikasi data. Komunikasi data yang bisa dilakukan melalui jaringan komputer dapat berupa data, teks, gambar, video, dll.

4. Data

Data merupakan bahan baku informasi. Data dapat berupa alfabet, angka maupun simbol khusus.

5. Manual/penduan operasional

Biasa disebut prosedur adalah penjelasan bagaimana memasang,menyesuaikan,menjalankansuatu perangkat keras, atau perangkat lunak.Manual adalah kunci bagi kelancaran suatu sistem otomasi perpustakaan.Melalui jaringan internet serta perkembangan teknologi informasi saat ini,semua pekerjaan semakin mudah sehingga memungkinkan seseorang mencari referensi dengan mudah.

Pada saat ini, ketika segala urusan yang berkaitan pemakaian informasi sudah semakin kompleks, maka bantuan komputer mutlak diperlukan. Sebagai pengolah informasi, komputer memiliki beberapa karakteristik sehingga tepat untuk digunakan. Arif (2003: 6) memberikan beberapa kriteria untuk menilai suatu software diantaranya sebagai berikut

- a. Kecepatan,dalam distribusi informasi dan pengolahan data,faktor kecepatan sangat dibutuhkan oleh manajemen.
- b. Kapasitas, volume data yang sangat besar bisa diolah dengan cepat dan tepat
- c. Repetitif,dalam pengolahan data yang memiliki prosedur sama, pengolahan dengan komputer akan memakan waktu yang singkat.

- d. Input yang pasti, komputer membutuhkan input yang pasti, karena intuisi dan pertimbangan bukanlah atribut mesin.
- e. Input yang akurat, hasil yang sangat akurat bisa diperoleh dan hal ini tidak terpengaruh oleh factor psikologi seperti kebosanan dan kelelahan.
- f. Keamanan proses dan dokumentasi, proses hanya bisa dilakukan oleh yang berhak. Dokumentasi juga bisa dilakukan secara sederhana tetapi bisa menyeluruh dan bisa dilakukan untuk jangka panjang. Pada sistem manajemen modern, sebenarnya tidak perlu lagi dipermasalahkan tentang perlu tidaknya pemakaian komputer dalam sistem informasi. Yang menjadi masalah seharusnya adalah menentukan bagian mana yang tidak atau menentukan sampai sejauh mana pemrosesan informasi harus di komputerisasi. Yang perlu dipikirkan adalah bahwa, meskipun komputer hanyalah sebuah alat untuk mengelola data tetapi banyak orang dari pihak manajemen yang memandangnya sebagai elemen sentral sistem informasi.

C. Fungsi Otomasi Perpustakaan

Adapun fungsi otomasi perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi pengumpulan informasi melalui peralatan data
2. Fungsi komunikasi antara manusia-mesin, manusia-manusia dan mesin-mesin melalui penciptaan dan pengaturan aliran data yang dikumpulkan
3. Fungsi komputasi informasi seperti pemasukan data, analisis data dengan bantuan rumus matematika

4. Fungsi kendali pelaksanaan, oleh mesin dan manusia terhadap basis analisis informasi

Pengertian Fungsi Otomasi dalam ilmu informasi dan perpustakaan adalah :

- a. Fungsi pengganti sebagai pekerjaan manual menjadi otomasi
- b. Fungsi pengaturan pekerjaan rutin secara otomatis, sehingga fungsi pengaturan manusia berkurang
- c. Fungsi otomasi, fungsi yang didasarkan pada komunikasi data jaringan kerja komputer dengan berbagai jenis bahasa
- d. Fungsi koordinasi yaitu fungsi berdasarkan pada sistem informasi manajemen, pengajaran berbantu komputer, pelaksanaan penelitian dan membuat model

(<http://hadhie-uye.blogspot.com/2013/01/Otomasi-Perpustakaan.html>).

D. Manfaat Sistem Otomasi Perpustakaan

Untuk mengelola perpustakaan secara mudah dan cepat dapat direalisasikan dengan menerapkan otomasi. Menurut Supriyanto (2008:36). Manfaat otomasi perpustakaan dengan menerapkan kemajuan TI akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Mengefisienkan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan
2. Memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan
3. Meningkatkan citra perpustakaan

4. Pengembangan infrastruktur nasional, regional, dan global
5. Memudahkan dalam pembuatan katalog.

Perpustakaan yang belum menggunakan otomasi harus membuat kartu katalog agar pengguna dapat menemukan bahan pustaka yang diketahui berdasarkan pengarang, judul dan menunjukkan buku yang dimiliki perpustakaan. Penggunaan otomasi akan memudahkan proses pembuatan katalog, penyajian buku bagi pemustaka akan lebih cepat dan efisien.

Pendapat Hermawan (2008: 2) ia menyebutkan bahwa manfaat dari sistem otomasi perpustakaan yaitu sebagai berikut:

1. mengatasi keterbatasan waktu
2. mempermudah akses informasi dari berbagai pendekatan misalnya dari judul, kata kunci judul, pengarang, kata kunci pengarang
3. dapat dimanfaatkan secara bersama-sama
4. mempercepat proses pengolahan, peminjaman dan pengembalian
5. meringankan pekerjaan
6. meningkatkan layanan
7. memudahkan dalam pembuatan laporan statistic
8. menghemat biaya
9. menumbuhkan rasa bangga
10. mempermudah dalam pelayanan untuk kepentingan akreditasi.

E. Strategi Membangun Otomasi Perpustakaan

Sejauh ini, perpustakaan masih dianggap institusi yang penting dalam dunia pendidikan. Para pealajar, mahasiswa, guru, dosen, bahkan masyarakat umum memanfaatkan perpustakaan untuk menambah pengetahuannya, atau bahkan sekedar melepaskan beban pikiran dengan dengan bacaan-bacaan ringan yang disediakan perpustakaan. Bahkan perpustakaan dapat dijadikan tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Bila Negara tersebut dikategorikan maju, maka perpustakaanya pasti maju juga dan begitu sebaliknya.

Ironisnya, ketika terjadi keterpurukan dunia pendidikan di suatu daerah, jarang sekali perpustakaan yang disalahkan. Kalau memang perpustakaan merupakan suatu institusi yang dianggap penting, seharusnya perpustakaan bertanggung jawab penuh terhadap kemerosotan pendidikan. Sorotan para pengambilan kebijakan hanya tertumpah kepada rendahnya minat baca siswa, mahasiswa, guru, dosen, dan masyarakat, termasuk para pengambil kebijakan tersebut. Padahal minat baca tidak dapat dihubung-hubungkan dengan rendahnya kunjungan pengguna untuk memanfaatkan perpustakaan, karena minat ukurnya adalah kualitatif, sedangkan kunjungan dapat dianalisis secara kuantitatif.

F. Peranan Perpustakaan

Peranan sebuah perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan. Setiap

perpustakaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya

Peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan antara lain adalah:

1. Perpustakaan merupakan sumber informasi pendidikan, penelitian, preservasi, dan pelestari khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat.
2. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan juga ilmu pengetahuan yang terkandung didalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
3. Perpustakaan mempunyai peran sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
4. Perpustakaan merupakan lembaga yang mengembangkan minat baca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.
5. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
6. Perpustakaan dapat berperan sebagai ukuran atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan.

G .Mengapa Otomasi diperlukan dalam Perpustakaan

Jika perpustakaan hanya memiliki ratusan judul buku dan puluhan peminjam barangkali otomasi perpustakaan belum diperlukan. Namun apabila judul buku yang dimiliki oleh perpustakaan sudah mencapai ribuan bahkan puluhan ribu dan peminjaman sudah mencapai ratusan orang perhari maka otomasi perpustakaan sudah sangat diperlukan. Otomasi perpustakaan akan meringankan pekerjaan staff perpustakaan dan memudahkan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan. Singkat kata otomasi perpustakaan akan menjadikan pekerjaan dan layanan petruistakaan dapat diloaksanakan secara cepat, tepat dan akurat. Seperti sudah disebutkan diatas bahwa penerapan otomasi perpustakaan di Indonesia pada umumnya hanya mempunyai tiga modul yaitu katalogisasi, sirkulasi, dan OPAC. Oleh karena itu untuk menjawab pertanyaan diatas tentang mengapa otomasi diperlukan dalam perpustakaan?

Maka uraian berikut ini akan menjelaskas jawaban dari pertanyaan diatas.

1. Memudahkan dalam pembuatan katalog Perpustakaan yang belum menerapkan otomasi pada umumnya harus membuat kartu catalog agar pemustaka dapat menemukan sebuah buku yang diketahui berdasarkan pengarang, judul, atau subjeknya dan menunjukkan buku yang dimiliki perpustakaan. Rangkaian kegiatan dalam membuat catalog secara manual banyak menghabiskan tenaga, waktu dan biaya. Penerapan computer akan

dapat menghemat segalanya proses pembuatan catalog akan lebih mudah, penyajian buku bagi pemustaka juga akan lebih cepat dan pada giliran akan terjadi efisiensi.

2. Memudahkan dalam layanan sirkulasi

Dengan computer pekerjaan peminjaman buku dapat dilakukan dengan cepat dan mudah yaitu hanya dengan menyorot barcode kartu kemudian menyorot barcode buku selanjutnya memberikan cap tanggal pengembalian kemudian secara otomatis akan terjadi transaksi.

3. Memudahkan dalam penelusuran melalui katalog

Otomasi perpustakaan akan memudahkan pemustaka dalam menelusuri informasi khususnya catalog melalui OPAC, pemustaka dapat menelusur suatu judul buku secara bersamaan.

Selain dari jawaban diatas, dibawah ini juga terdapat beberapa hal yang menjadi alasan mengapa otomasi diperlukan dalam perpustakaan

1. Adanya tuntutan terhadap mutu layanan perpustakaan Tuntutan para pemakai perpustakaan saat ini sangat beragam. Pemakai yang datang ke perpustakaan selain meminjam buku, mereka juga mencari layanan-layanan lain seperti layanan internet, layanan audio visual, layanan multimedia dan lain-lain. Selain itu pemakai juga menginginkan layanan aktif perpustakaan berupa layanan penelusuran secara online dan layanan penelusuran CD ROM dan lain-lain.

2. Adanya tuntutan terhadap efisiensi waktu . Sebelum adanya automasi perpustakaan, pemakai mungkin sudah puas dengan layanan penelusuran artikel bila artikel-artikel dapat ditemukan, sekalipun layanan tersebut memakan waktu sampai berminggu-minggu. Sekarang pemakai menuntut layanan yang cepat. Keragaman media informasi yang dikelola .
3. Media informasi yang ada di perpustakaan saat ini tidak hanya terbatas kepada buku dan jurnal ilmiah saja. Informasi-informasi lain seperti multimedia, audio visual kini banyak dikoleksi oleh perpustakaan.
4. Kebutuhan akan ketepatan layanan informasi Selain kecepatan dalam memperoleh informasi, pemakai juga membutuhkan ketepatan informasi yang diduplikatnya dari perpustakaan. Pertanyaan-pertanyaan tentang informasi secara spesifik harus bisa dijawab secara spesifik pula. Dengan bantuan teknologi komputer pertanyaan-pertanyaan ini bisa dijawab dengan cepat dan tepat. (Abdul Rahman Saleh, 1996:158-159).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menurut Kartono (1996 : 20), adalah ajaran mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses penelitian. Sebagaimana telah diketahui, metodologi penelitian itu memakai persyaratan-persyaratan yang ketat untuk bisa memberikan penggarisan dan bimbingan yang cermat dan teliti. Syarat-syarat ini di tuntut untuk memperoleh ketepatan, kebenaran dan pengetahuan yang mempunyai nilai ilmiah yang tinggi.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode pembagian kuisioner. Metode penelitian deskriptif , yaitu penelitian dengan cara memusatkan diri pada masalah yang aktual, mengumpulkan data yang relevan, menjelaskan kemudian menganalisa dan dapat ditarik kesimpulan tentang masalah yang dihadapi (Umar, 1997: 37). Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui informasi mengenai “Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Otomasi Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar”.

B. Waktu dan lokasi penelitian

1. Waktu penelitian.

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, dari tanggal 17 Juli sampai 7 Agustus 2017.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar. Beralamatkan di Jl Antang Raya Nomor 43 Makassar, kota Makassar

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar. Diantaranya, penerapan sistem Automasi perpustakaan yang dianggap telah memenuhi standar dari aspek manajemen dan dianggap telah memiliki sarana dan prasarana untuk pemustaka dan layak untuk di jadikan tempat peneliti

a. Sejarah Singkat Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mega Reski Makassar

Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mega Reski Makassar atau biasa disingkat dengan sebutan STIKES Mega Reski Makassar berdiri seiring berdirinya perguruan tinggi tersebut perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar didirikan pada tahun 2005, yang telah direncanakan bersamaan dengan perencanaan kampus tersebut. Berdasarkan sistem pendidikan nasional, standar akademik dan kebijakan akademik STIKES Mega Reski Makassar, maka perlu dibangun sebuah perpustakaan agar STIKES Mega Reski Makassar bisa diakui keberadaannya.

Perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar ini terdiri dari dua ruangan utama yaitu ruangan perpustakaan dan ruangan internet. Ruangan perpustakaan

sendiri merangkap menjadi satu dengan ruang kepala perpustakaan, dan bagian sirkulasi. Ruang perpustakaan memiliki ukuran 7 m x 15 m. Ruang tersebut dikelilingi oleh rak-rak kaca, jadi ruang bacanya berada di tengah-tengahnya. Begitu pula pada ruang internet yang memiliki ukuran yang sama dengan ruang perpustakaan yaitu 17 m x 15 m.

Pada awal pembangunan antar ruang perpustakaan dan ruang internet terpisah, karena saat itu perpustakaan masih menggunakan sistem manual. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi pada ilmu perpustakaan seperti munculnya *software-software* yang dibutuhkan oleh perpustakaan. Maka dari itulah ruang perpustakaan dan ruang internet menjadi satu kesatuan, karena pada tahun 2008 perpustakaan tersebut telah menggunakan *software* Bamboomedia . Berselang setahun kemudian , perpustakaan telah menggunakan *software* Slims Miranti sampai saat sekarang ini.

2. Visi dan Misi Perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar

a. Visi Perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar sebagai berikut:

Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menyediakan koleksi mutakhir untuk mendukung kegiatan belajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta menyediakan fasilitas teknologi informasi yang memungkinkan pengguna mengakses informasi secara *online* di dalam maupun diluar perpustakaan”.

b. Misi Perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi mutakhir untuk mendukung kegiatan belajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Menyediakan fasilitas teknologi informasi bagi pengguna sehingga dapat mengakses dengan mudah informasi di dalam maupun di luar perpustakaan.
3. Menyediakan tempat yang nyaman bagi pengguna perpustakaan.
4. Menyediakan layanan khusus bagi perpustakaan untuk melaksanakan pendidikan pemakai bagi pengguna perpustakaan.

3. Tata Tertib Perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar

- a. Pengunjung perpustakaan tidak diperkenankan membawa tas, map dan memakai jaket ke dalam ruangan perpustakaan. Tas, jaket dan barang sejenis

itu dapat dititipkan di penitipan barang. Barang berharga seperti uang, perhiasan, HP dan barang-barang berharga lainnya. Perpustakaan tidak bertanggung jawab atas kehilangan barang pengunjung tersebut.

- b. Mengisi daftar hadir yang telah disediakan, berpakaian sopan dan tidak menggunakan sandal jepit atau sejenisnya di dalam perpustakaan.
- c. Tidak diperkenankan makan, minum, merokok, bercakap-cakap keras, memasang radio transistor, bermain music dan lain-lain di ruang koleksi yang dapat menimbulkan kebakaran atau gangguan ketenangan belajar, ketertiban dan kebersihan di ruangan dan di luar ruangan perpustakaan. Sampah dibuang pada tempatnya yang sudah di sediakan.
- d. Bagi pengunjung perpustakaan yang terbukti merusak, menyobek, mencuri koleksi atau perlengkapan lainnya, maka akan dikenakan sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar.

4. Struktur Organisasi Perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar

Adapun struktur organisasi prpustakaan STIKES Mega Reski Makassar periode 2015 sebagai berikut:

Perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar dipimpin oleh kepala perpustakaan, yang bertugas sekaligus sebagai pengelola perpustakaan. Semua permintaan kebutuhan yang diinginkan oleh perpustakaan harus melalui kepala yayasan STIKES Mega Reski Makassar. Para staf perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar ini hanya bekerja pada bagian pelayanan, sementara untuk bagian pengolahan ditangani sendiri oleh kepala perpustakaan. Semuanya dilakukan merangkap tidak memandang bagiannya, semuanya dikerjakan bersama-sama.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mega Reski Makassar dapat dilihat pada tabel yang tertera di bawah ini:



Gambar 1.

Struktur Organisasi Perpustakaan STIKES Mega Reski



Tabel 2. Keterangan /Sumber Daya Manusia

NO	NAMA	URAIAN TUGAS
1	MASHUM, S.IP (Pustakawan)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyusun Rencana Oprasional Perpustakaan ➤ Registrasi Bahan Pustaka ➤ Melakukan koordinasi kegiatan tata usaha, pengelolaan teknis kegiatan perpustakaan. ➤ Melakukan pembinaan dan usaha pengembangan sumber daya manusia yang terdiri dari pustakawan dan pegawai perpustakaan ➤ Menkoordinasikan assetaset perpustakaan. ➤ Merancang, merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan <i>e-library</i> (Perpustakaan digital). ➤ Membuat statistic sirkulasi/referensi ➤ Memeriksa kelengkapan bahan puastaka
2.	Zukmawaty, S.Sos (Pustawakan)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendayagunaan koleksi ➤ Menyeleksi Bahan Pustaka ➤ Penyimpanan dan Pelestarian Bahan Pustaka ➤ Pengolahan bahan pustaka. ➤ Mengklasifikasikan dan mengkatalogkan bahan pustaka ➤ Memberikan informasi umum koleksi bahan pustaka ➤ Menyusun rencana pengadaan bahan pustaka.
3	Nur Hadrimiyati	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Layanan Administrasi/Sirkulasi Perpustakaan

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyusun Bahan Pustaka di Rak ➤ Menginventarisasi dan mencatat bahan pustaka.
4	Usman Ismail	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengawasi dan merawat lab dan fasilitas internet pada perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar
Jumlah		4 Orang

Sumber : Data Perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar 201

5. Layanan Perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar

a. Sistem Layanan

pelayanan perpustakaan yaitu suatu kegiatan memberikan pelayanan dan bantuan informasi kepada pemustaka agar memperoleh bahan pustaka yang dibutuhkanya. Semua bahan pustaka yang telah siap disusun dirak untuk dibaca atau dipinjamkan bagi yang membutuhkannya.

Dalam melaksanakan tugasnya, perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar memakai sistem layanan terbuka. Pelayanan terbuka yaitu setiap pemustaka yang datang ke perpustakaan boleh mencari sendiri atau diberi kesempatan memilih sendiri bahan pustaka yang ada di rak sesuai dengan keinginan dari pemustaka.

b. Jam Layanan Perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar

🚩 Senin s.d Kamis dan Sabtu

- Jam 08.00 – 16.00
- Jam 12.00 – 13.30 Istirahat

🚩 Jum'at

- Jam 08.00 – 16.00
- Jam 11.30 – 13.30 Istirahat

c. Jenis Layanan Perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar

Ada beberapa jenis layanan yang diberikan oleh perpustakaan yaitu:

- 1) Layanan sirkulasi (*circulation service*): layanan sirkulasi meliputi kartu peminjaman, pengembalian, perpanjangan koleksi dan pembuatan kartu serta perpanjangan kartu anggota perpustakaan. Layanan sirkulasi perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar memakai layanan yang menggunakan Sistem Otomasi Perpustakaan yaitu SLIMS (senayan library management system), walaupun layanan memakai SLIMS perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar tetap menggunakan layanan manual.

- 2) Layanan membaca : layanan ini berlaku pada semua pengunjung perpustakaan.
- 3) Layanan deposit (laporan hasil penelitian, karya tulis ilmiah, skripsi).
- 4) Layanan referensi : Jasa layanan ini, memberikan rujukan informasi yang beragam. Di dalamnya tersedia berbagai koleksi referensi seperti: kamus, dan skripsi. Koleksi referensi, ditandai dengan label punggung buku bertuliskan “R”. koleksi referensi hanya dapat dibaca ditempat, tidak diperkenankan dipinjam dan dibawa pulang.
- 5) Layanan koleksi majalah/ jurnal Perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar, perpustakaan menyediakan berbagai judul majalah/ jurnal yang berasal dari pembelian, hadiah dan tukar-menukar bahan pustaka.

6. Fasilitas Perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar

Perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar bertujuan untuk menjadi penyedia sumber informasi, terutama sumber ilmu dan pengetahuan khususnya bidang farmasi, kebidanan, keperawatan dan analisis kesehatan serta disiplin bidang ilmu lain yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar, melalui kemudahan

penelusuran ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada di dalam perpustakaan.

Fasilitas Prerpustakaan STIKES Mega Reski Makassar dapat dilihat pada table yang tertera sebagai berikut:

Tabel 3. Fasilitas Perpustakaan

DAFTAR RUANGAN	FUNGSI
Ruang Koleksi Buku	Menyediakan berbagai jenis buku dengan subyek farmasi, kebidanan, keperawatan dan analisis kesehatan serta subyek-subyek lainnya sebagai buku penunjang untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan.
Ruang Baca	Menempati ruangan yang cukup luas dengan dilengkapi meja dan kursi yang representative.
Ruang CD ROM	Menyediakan fasilitas untuk mencari artikel, jurnal-jurnal ilmiah bidang farmasi, kebidanan, keperawatan dan analisis kesehatan yang tersedia.
Ruang Skripsi Dan Jurnal	Menyediakan skripsi hasil karya mahasiswa STIKES Mega Reski Makassar yang telah menyelesaikan pendidikan Strata Satu dan diploma.
Fasilitas penelusuran	Opac (<i>Online Public Acces Cataloging</i>) merupakan sarana penelusuran bahan pustaka khususnya buku dan skripsi yang bisa

(OPAC)	ditelusuri melalui judul, nama pengarang, subyek, kata kunci dan daftar istilah.
--------	--

Sumber : Data Perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar 2015

7. Anggota Perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar

Pemustaka di perpustakaan yaitu mahasiswa, dosen, pegawai dan mahasiswa luar. Pada umumnya mahasiswa luar hanya berkunjung ke perpustakaan dan mereka tidak diperkenankan untuk meminjam koleksi yang tersedia di dalam perpustakaan, tetapi mereka hanya boleh membaca didalam perpustakaan selama jam buka perpustakaan.

Adapun jumlah keseluruhan pemustaka di perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar yang masih aktif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Anggota Perpustakaan

NO	Anggota	Jumlah
1.	Jurusan D-III Kebidanan	347
2	Jurusan D-IV Bidan Pendidik	295
3	Jurusan S1 Keperawatan	174
4	Jurusan D-III Analisis Kesehatan	98
5	Jurusan S1 Farmasi	15
6	Jurusan D-III Farmasi	34
7	Prog. NERS	3

8	Dosen	5
9	Staf	18
Total		989

Sumber : Data Perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar 2015

8. Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar

a. Koleksi Bahan Pustaka

Perpustakaan yang memberikan layanan terbaik harus mampu berusaha memberikan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan wawancara dengan pustakawan perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar mengenai jenis-jenis koleksi dan jumlah masing-masing koleksi yang dimiliki pada saat ini sebanyak 1.815 eksemplar, 1559 judul skripsi atau KTI. Jumlah koleksi tersebut mencakup bidang kesehatan seperti kebidanan, keperawatan, koleksi umum, fiksi, analisis kesehatan dan farmasi.

b. Jumlah Koleksi Bahan Pustaka

Sampai saat ini jumlah koleksi standar yang dimiliki perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar dapat dilihat pada table di bawah ini

Tabel 5. Jumlah Koleksi Buku

No	Koleksi Buku	Jumlah Judul	Jumlah Eksamplar
1	000 (Karya Umum)	178	577
2	100 (Filsafat)	134	476
3	200 (Agama)	145	523
4	300 (Ilmu Sosial)	187	234
5	400 (Bahasa)	163	278
6	500 (Ilmu Murni)	176	746
7	600 (Ilmu Terapan & Teknologi)	435	1347
8	700 (Kesenian & Olahraga)	112	231
9	800 (Kesusastaan)	47	87
10	900 (Sejarah, Geografi & Biografi)	78	134
Total		1655	4633

Sumber : Data Perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar 2015

Sementara itu, jumlah koleksi referensi yang dimiliki oleh perpustakaan

STIKES Mega Reski Makassar dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 6. Koleksi Referensi

No	Koleksi referensi	Jumlah Judul	Jumlah Eksamplar
1	Jurnal	123	123

2	KTI D-III Kebidanan	378	378
3	Skripsi Keperawatan	145	145
4	KTI D-III Farmasi	19	19
5	KTI D-III analisis Kesehatan	18	18
6	Skripsi D-IV Bidan Pendidik	121	121
7	Kamus	13	13
8	Ensiklopedi	3	3
Total		820	820

Sumber : Data Perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar 2015

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:165). Populasi penelitian ini adalah seluruh pemustaka yang datang berkunjung selama penelitian berlangsung di Stikes Mega Reski Makassar. Yang berjumlah 30 orang semester akhir.

2. *Sampel*

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan menggunakan cara yang lebih dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Menurut Sugiyono (2010:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:109). Teknik penarikan sampel yang dipilih penulis adalah *Accidental Sampling* yakni teknik yang dilakukan dengan cara menentukan siapa saja yang kebetulan ditemui oleh peneliti dan dipandang tepat untuk mewakili sebuah populasi. Teknik *Accidental sampling* ini dipakai oleh peneliti karena dianggap mudah dan praktis baik waktu maupun biaya.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan sampel dengan rumus yang dikembangkan dari teknik accidental sampling.

Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari presentase

N = Jumlah Frekuensi atau jumlah responden

P = Angka Prentase

Jadi, berdasarkan rumus di atas maka sampel yang ditetapkan adalah 30 mahasiswa Stikes Mega Reski Makassar yang berkunjung dipergustakaan.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data-data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut ini dijelaskan kedua macam data tersebut dan teknik pengumpulan data yang digunakan, sebagai berikut adalah:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan penulis untuk mengumpulkan data primer yaitu:

- a. Metode Observasi (Pengamatan)

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya (Umar, 2013:51). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar. Pengamatan ini bertujuan agar penulis mendapatkan gambaran menyeluruh dan memahami semua permasalahan yang muncul.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah salah satu teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan/ Pernyataan. Kuesioner menurut Umar (2013: 49) adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Merupakan metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang dipakai untuk melengkapi data yang tidak diperoleh sebelumnya, yaitu dengan cara mencatat atau menyalin bahan-bahan berupa gambaran umum, tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Otomasi Perpustakaan di Stikes Mega Reski Makassar serta data-data lain yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder adalah pengumpulan data sekunder yang dilakukan melalui penelusuran data-data yang bersumber dari literatur, baik berupa buku, majalah serta karya tulis ilmiah yang ada relevansi dengan penelitian skripsi. Dari sumber data tertulis ini dalam pengutipannya menempuh beberapa cara:

- a. Kutipan Langsung yaitu, mengutip isi dari sebuah karangan dengan memahami, kemudian menuangkannya dalam bahasa penulis, dengan tanpa melenceng dari maksud tulisan aslinya.
- b. Kutipan tidak langsung yaitu, mengutip isi dari sebuah karangan dengan merubah, menambah atau mengurangi isi redaksinya.

E. Instrumen Penelitian

Instrument pengumpulan data yang merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, Menurut Arikunto (2000:136) instrument pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh seseorang peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Jenis instrumen yang penulis gunakan dalam pengumpulan data, yaitu kuesioner (Angket). Yang dimaksud dengan kuesioner atau angket adalah daftar berupa pertanyaan yang ditulis yang dipersiapkan terlebih dahulu untuk mendapatkan data dan informasi dari responden. Jadi, kuesioner adalah jumlah pertanyaan penulis yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi dari responden mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Otomasi Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

Peneliti menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Dan alat bantu dalam pengumpulan data adalah Hp.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menurut Mardalis (2008:77-79) dapat dilakukan dengan cara:

1. Pemeriksaan Data (Editing), merupakan bagaian memeriksa kembali jawaban responden pada setiap item pertanyaan agar sesuai dengan aturan yang telah ditentukan dan menghindari ketidak lengkapan, kepalsuan dan ketidak sesuain.
2. Memberi Kode (Coding), merupakan kegiatan mengklasifikasikan jawaban responden menurut macamnya ke dalam suatu struktur agar mudah memeriksanya. Klasifikasi ini dikerjakan dengan jakan memberi tanda pada masing-masing jawaban denagan kode-kode tertentu menurut kategori, dalam hal ini berbentuk angket untu, memudahkan dalam pengolahan data.
3. Penyusunan Data (Tabulasi), merupakan proses penyusunan dan perhitungan dat hasil pengkodean yang terhitung dalam masing-masing kategori, cara ini memasukkan data dari item pertanyaan dalm kotak yang disediakan.

Dari berbagai sumber diatas maka dapat disimpulkan Pengolahan data adalah merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel sehingga dapat dengan mudah dibaca dan dimengerti oleh penulis. Data yang diperoleh dari hasil jawaban responden diolah melalui tahap tabulasi data. Tabulasi data merupakan tahap di mana penulis menabulasikan atau memindahkan jawaban-

jawaban responden ke dalam tabel kemudian di analisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan metode pengolahan data yang bersifat statistik di mana dalam pengolahan datanya lebih kepada perhitungan data statistik

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis asosiatif dengan menggunakan distribusi frekuensi untuk menggambarkan Persepsi mahasiswa terhadap sistem otomasi perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar. Selanjutnya data yang diperoleh akan ditabulasi dengan menyusun kedalam tabel-tabel kemudian dihitung persentasinya, dianalisis dan diinterpretasikan.

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu statistic yang bertujuan untuk mengetahui gambaran antara dua variabel atau lebih. Data kuantitatif yang diperoleh ditabulasi untuk mengetahui persentasenya, selanjutnya dianalisis dipaparkan dalam bentuk deskriptif. dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS V22*.

Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari presentase

N = Jumlah Frekuensi atau jumlah responden

P = Angka Presentase

Untuk menafsirkan jawaban responden berikan dalam skala likert yang terdiri dari 4 kategori dan masing-masing memiliki bobot yaitu:

Sangat Setuju (SS) = 4

Setuju (S) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 (Ridwan,2010:86).

2. Uji Validitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut

Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur

(Sugiyono,2013:137). Suatu instrumen penelitian yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2006: 115). Untuk taraf signifikansi (α) 5% dengan angka kritik 0,361 (Sugiyono,2013:288). Kriteria keputusan adalah jika r hitung lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi 5% (0,361) maka dinyatakan valid. Untuk menguji validitas instrumen menggunakan bantuan program *IBM SPSS V22*.

Uji validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus yang ada pada SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) dengan menghitung antara masing-masing item dengan skor total.

Untuk pengolahan data uji validitas, penulis menggunakan SPSS statistic dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memasukkan skor kuesioner yang telah ditabulasikan kedalam lembar kerja SPSS versi 22
- b. Pilih menu *Analyze* dan pilih submenu *Correlate* lalu pilih *Bivariate*.
- c. Mengisikan dalam kotak variabel indikator variabel dan skor total variabel
- d. Kemudian pilih *Correlation Coefisien Pearson*
- e. Lalu tekan ok, didapatkan hasil *output* dari data.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel (X)
Ketersediaan Koleksi

Butir	r Tabel	r Hitung	Ket.
X1	0,361	0,031	Tidak Valid
X2	0,361	0,011	Tidak Valid
X3	0,361	0,015	Tidak Valid
X4	0,361	0,087	Tidak Valid
X5	0,361	0,081	Tidak Valid
X6	0,361	0,036	Tidak Valid
X7	0,361	0,033	Tidak Valid
X8	0,361	0,0337	Tidak Valid
X9	0,361	0,0361	Tidak Valid
X10	0,361	0,0370	Valid
X11	0,361	0,0449	Valid
X12	0,361	0,0633	Valid
X13	0,361	0,0809	Valid
X14	0,361	0,061	Valid

X15	0,361	0,0513	Valid
X16	0,361	0,0528	Valid

(Sumber :Output IBM SPSS V.22)

Dari hasil uji validitas variabel (X), berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, jika r hitung lebih besar atau sama dengan taraf signifikan 5% (0,361) maka dinyatakan valid.

3. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah suatu alat ukur yang dikatakan reliabel bila alat ini dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto,2006:178). Untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *cronbach's alpha* dengan bantuan program IBM SPSS V22. Uji reliabilitas dilakukan setelah semua pertanyaan/ Pernyataan telah di uji kevalidannya. Uji reliabilitas ini dilakukan apakah angket dapat digunakan lebih dari satu kali untuk responden yang sama.

Untuk pengujian realibilitas instrumen penulis menggunakan SPSS statistic dengan rumus *Alpha's Cronbach* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memasukkan nilai skor kuesioner yang telah ditabulasi kedalam lembar kerja SPSS versi 22.
- b. Kemudian pilih menu *Analyze* lalu pilih *scale*, lalu pilih *Reliability Analyz*
- c. Mengisi kedalam kotak indikator variabel
- d. Pilih model alpha lalu tekan Ok, didapatkan hasil *output*.

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian. Sering pula dinyatakan bahwa variabel penelitian adalah faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti. Mantra (2004:68) menambahkan yang menjadi variabel dalam suatu penelitian ditentukan oleh tujuan penelitian, landasan teori dan hipotesis. Jika tujuan penelitian dan landasan teori dalam penelitian berbeda maka variabel penelitiannya juga berbeda. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Selanjutnya Riduwan (2008:7) menjelaskan variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini penulis menetapkan variabel independen (X) adalah ketersediaan koleksi dan variabel dependen (Y) adalah pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

Tabel 1
Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Otomasi Perpustakaan	a. Keanggotaan b. Jenis layanan sirkulasi c. Opac (<i>online Acces Publik Catalog</i>)

Indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penerapan sistem otomasi perpustakaan

Indikator penerapan sistem otomasi perpustakaan meliputi aspek kegunaan dan efektifitas, kemudahan bagi pengguna, desain dan tampilan aplikasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum membahas secara rinci mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Otomasi Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar. Maka peneliti terlebih dahulu menguraikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden di Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan menggunakan *teknik accidental sampling* di Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

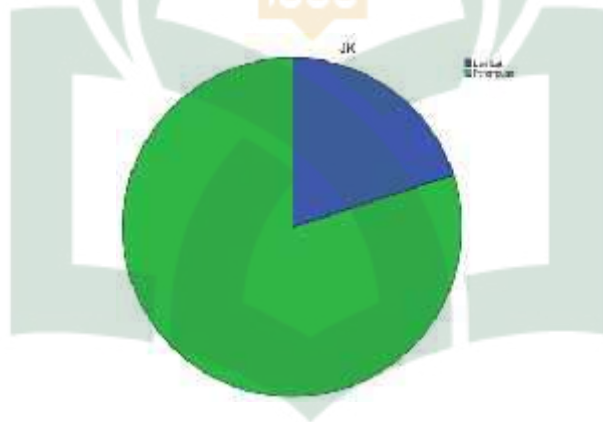
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	6	20.0	20.0	20.0
	Perempuan	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan jenis kelamin, tabel di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian dapat diketahui bahwa jumlah responden pria adalah 20,0% atau 6 responden, sedangkan jumlah responden wanita adalah 80,0% atau 24. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram. 8
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



(Sumber: Output IBM SPSS V.22)

A. Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Otomasi Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

Jika perpustakaan hanya memiliki ratusan judul buku dan puluhan peminjam barangkali otomasi perpustakaan belum diperlukan. Namun apabila judul yang dimiliki oleh perpustakaan sudah mencapai ribuan bahkan puluhan ribu dan peminjam sudah mencapai ratusan orang perhari maka otomasi perpustakaan sudah

sangat diperlukan. Otomasi perpustakaan akan meringankan pekerjaan Staff perpustakaan dan memudahkan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan. Singkat kata Otomasi Perpustakaan akan menjadikan pekerjaan dan layanan perpustakaan dapat dilaksanakan secara cepat, tepat dan akurat.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Otomasi Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar sebagai variabel (X), berdasarkan hasil angket yang disebarkan oleh penulis pada 30 responden. Maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Keanggotaan

Setiap anggota perpustakaan wajib memiliki kartu anggota perpustakaan. Baik perpustakaan sekolah, perpustakaan Umum, perpustakaan Universitas, maupun jenis perpustakaan lainnya. Kartu ini digunakan untuk identitas anggota dan juga untuk ketertiban perpustakaan.

- a. Dengan menggunakan sistem otomasi perpustakaan kita dapat mudah memahami kartu anggota secara online .

Pemahaman kartu anggota secara online yang dimaksud yaitu cara pemustaka memahami betul kartu anggota dengan menggunakan sistem otomasi atau secara online.

Adapun penjelasan dari gambar 10 tersebut mengenai Pemahaman Kartu Anggota Secara Online di perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar :

Tabel . 10
Pemahaman Kartu Anggota secara online

Penilaian	Skor(S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Presentase(%)
Sangat Setuju	4	2	8	6,7%
Setuju	3	28	84	93,3%
Tidak Setuju	2	0	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		30	92	100%

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel 10 tersebut menunjukkan bahwa Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar membutuhkan kartu anggota yang memadai . Hal ini dapat di lihat dari 30 responden yang menjawab sangat setuju ada 2 atau 6,7%, yang menjawab setuju ada 28 atau 93,3%, .

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Kartu Anggota Secara Online termasuk kategori Jelas, Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dengan pihak Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

Selanjutnya, untuk melihat tanggapan responden mengenai Dengan Sistem Otomasi Perpustakaan Keanggotaan akan lebih mudah di Perpustakaan Stikes Mega reski Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

b. Dengan sistem otomasi perpustakaan keanggotaan akan lebih mudah

Keanggotaan akan lebih mudah yang dimaksud yaitu dimana pemustaka akan lebih mudah mengaplikasikan kartu anggota dengan menggunakan sistem otomasi perpustakaan

Adapun penjelasan dari gambar 11 tersebut mengenai keanggotaan akan lebih mudah dengan sistem otomasi di perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar:

Tabel .11

Keanggotaan akan lebih mudah

Penilaian	Skor(S)	Frekuensi(F)	(S) X (F)	Persentase(%)
Sangat Setuju	4	3	12	10,0%
Setuju	3	26	78	86,7%
Tidak Setuju	2	1	2	3,3%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		30	92	100%

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel 11 tersebut menunjukkan bahwa Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar. Dengan sistem otomasi perpustakaan keanggotaan akan lebih mudah . Hal ini dapat di lihat dari 30 responden, yang menjawab sangat setuju ada 3 responden atau 10,0%, yang menjawab setuju ada 26 responden atau 86,7%, yang menjawab tidak setuju 1 responden atau 3,3% .

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan sistem otomasi kartu anggota akan lebih mudah termasuk kategori memuaskan, Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dengan pihak Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

Selanjutnya, untuk melihat tanggapan responden mengenai Dengan Sistem Otomasi Perpustakaan Keanggotaan akan lebih efisien di Perpustakaan Stikes Mega reski Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini

c. Sistem otomasi perpustakaan keanggotaan akan lebih efisien.

Keanggotaan akan lebih efisien yang dimaksud yaitu dimana pemustaka akan lebih efisien mengaplikasikan kartu anggota dengan menggunakan sistem otomasi perpustakaan

Adapun penjelasan dari gambar 12 tersebut mengenai keanggotaan akan lebih efisien dengan sistem otomasi di perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar :

Tabel. 12
Keanggotaan akan lebih efisien

Penilaian	Skor(S)	Frekuensi(F)	(S) X (F)	Persentase(%)
Sangat Setuju	4	2	8	6,7%
Setuju	3	28	84	93,3%
Tidak Setuju	2	0	0	0,00%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		30	92	100%

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel 12 tersebut menunjukkan bahwa Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar. Dengan sistem otomasi perpustakaan keanggotaan akan lebih mudah . Hal ini dapat di lihat dari 30 responden, yang menjawab sangat setuju ada 2 responden atau 6,7

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan sistem otomasi kartu anggota akan lebih efisien termasuk kategori memuaskan, Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dengan pihak Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

Selanjutnya, untuk melihat tanggapan responden mengenai pencetakan kartu anggota manual di Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini

- d. Ketelitian petugas dalam melakukan pencetakan pada kartu anggota yang masih manual

Maksud dari ketelitian petugas dalam melakukan pencetakan pada kartu yang masih manual yaitu dimana petugas perpustakaan saat mencetak kartu anggota yang manual harus teliti dalam melakukan pencetakan kartu anggota agar tidak terjadi kesalahan identitas pemustaka.

Adapun penjelasan dari gambar 13 tersebut mengenai ketelitian petugas dalam melakukan pencetakan pada kartu anggota yang masih manual di Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar:

Tabel 13
Pencetakan kartu anggota manual

Penilaian	Skor(S)	Frekuensi(F)	(S) X (F)	Persentase(%)
Sangat Setuju	4	0	0	0,00%
Setuju	3	24	72	80,0%
Tidak Setuju	2	6	12	20,0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		30	84	100%

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel 13 tersebut menunjukkan bahwa Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar. Dengan sistem otomasi perpustakaan keanggotaan akan lebih mudah . Hal

ini dapat di lihat dari 30 responden, yang menjawab sangat setuju ada (0) responden atau tidak ada yang menjawab yang menjawab setuju ada 24 responden atau 80,0%, yang menjawab tidak setuju 6 atau 20,0% .

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ketelitian petugas dalam melakukan pencetakan kartu anggota manual termasuk kategori memuaskan, Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dengan pihak Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

2. Sirkulasi

Dalam ilmu perpustakaan, sirkulasi sering dikenal dengan peminjaman namun demikian pengertian sirkulasi sebenarnya adalah mencakup semua bentuk kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan, penggunaan koleksi perpustakaan dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna jasa perpustakaan (Lasa Hs., 1993: 1).

Selanjutnya, untuk melihat tanggapan responden mengenai peminjaman koleksi secara online akan lebih cepat dari pada manual di Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini

- a. Peminjaman koleksi secara online akan lebih cepat dari pada manual.

Yang dimaksud dengan peminjaman secara online akan lebih cepat dari pada manual yaitu dengan menggunakan sistem otomasi perpustakaan online peminjaman akan lebih cepat dari pada peminjaman manual karena dengan online kita dapat cepat menemukan koleksi dibandingkan manual.

Adapun penjelasan dari gambar 14 tersebut mengenai peminjaman koleksi secara online lebih cepat dari pada manual di perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar:

Tabel 14

Peminjaman koleksi secara online/manual

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S)X(F)	Presentase (%)
Sangat Setuju	4	2	8	6,7%
Setuju	3	25	75	83,3%
Tidak Setuju	2	3	6	10,0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		30	89	100%

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel 14 tersebut menunjukkan bahwa Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar dengan melakukan peminjaman secara online lebih cepat dari pada manual. Hal ini dapat di lihat dari 30 responden yang menjawab sangat setuju ada 2 responden atau 6,7 %, yang menjawab setuju ada 25 responden atau 83,3%, yang menjawab tidak setuju ada 3 responden atau 10,0%.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peminjaman secara online akan lebih mudah dari pada manual ini termasuk kategori setuju, Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dengan pihak Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

Selanjutnya, untuk melihat tanggapan responden mengenai peminjaman koleksi secara online akan lebih mudah di Perpustakaan Stikes Mega reski Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini

b. Peminjaman koleksi secara online akan lebih mudah

Yang dimaksud peminjaman koleksi secara online akan lebih mudah yaitu dengan menggunakan sistem otomasi peminjaman online akan lebih mudah karena dengan online kita dapat cepat menemukan koleksi dibandingkan manual.

Adapun penjelasan dari gambar 15 tersebut mengenai peminjaman koleksi secara online akan lebih mudah di perpustakaan Stikes Mega reski Makassar:

Tabel 15
Peminjaman koleksi secara online akan lebih mudah

Penilaian	Skor(S)	Frekuensi(F)	(S) X (F)	Persentase(%)
Sangat Setuju	4	1	4	3,3%
Setuju	3	24	72	80,7%
Tidak Setuju	2	5	10	16,7%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		30	86	100%

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel 15 tersebut menunjukkan bahwa peminjaman koleksi secara online di Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar sangat disetujui . Hal ini dapat di lihat dari 30 responden yang menjawab sangat setuju ada 1 responden atau 3,3%,yang

menjawab setuju ada 24 responden atau 80,7%, yang menjawab tidak setuju ada 5 responden atau 16,7%.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peminjaman koleksi secara online akan lebih mudah ini termasuk kategori setuju, Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dengan pihak Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

Selanjutnya, untuk melihat tanggapan responden mengenai dengan adanya sistem otomasi pengembalian koleksi akan lebih cepat di Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini

c. Dengan adanya sistem otomasi perpustakaan pengambilan koleksi lebih cepat

Yang dimaksud dengan adanya sistem otomasi perpustakaan pengembalian koleksi lebih cepat yaitu dengan menggunakan sistem otomasi pengembalian koleksi lebih cepat karena petugas menggunakan komputer untuk mengecek pengembalian koleksi.

Adapun penjelasan dari gambar 16 tersebut mengenai pengambilan koleksi lebih cepat di perpustakaan Stikes Mega reski Makassar.

Tabel 16
Pengambilan koleksi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	(S)X(F)
Sangat Setuju	4	2	6,7%	8
Setuju	3	22	73,7%	66
Tidak Setuju	2	6	20,0%	12
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0
Total		30	100%	86

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel 16 tersebut menunjukkan bahwa pengambilan koleksi lebih cepat dengan adanya sistem otomasi perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari responden yang menjawab sangat setuju ada 2 responden atau 6,7%, yang menjawab setuju ada 22 responden atau 73,7% ,yang menjawab tidak setuju ada 6 responden atau 20,0% .

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem otomasi perpustakaan pengambilan koleksi lebih cepat

Hal ini termasuk kategori setuju, Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dengan pihak Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

Selanjutnya, untuk melihat tanggapan responden mengenai dengan adanya sistem otomasi pengembalian koleksi akan lebih mudah di Perpustakaan Stikes Mega reski Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini

- d. Dengan adanya sistem otomasi perpustakaan pengembalian koleksi akan lebih mudah

Yang dimaksud dengan adanya sistem otomasi perpustakaan pengembalian koleksi lebih mudah yaitu dengan menggunakan sistem otomasi pengembalian koleksi lebih cepat karena petugas tidak menggunakan manual untuk mengecek pengembalian koleksi.

Adapun penjelasan dari gambar 17 tersebut mengenai pengembalian koleksi lebih mudah di perpustakaan

Stikes Mega reski Makassar

Tabel 17
Pengembalian koleksi lebih mudah

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	Presentase(%)	(S)X(F)
Sangat Setuju	4	1	3,3%	4
Setuju	3	25	83,3%	75
Tidak Setuju	2	4	13,3%	8
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00%	0
Total		30	100%	87

(Sumber: Hasil Olahan Juni 2017)

Tabel 17 tersebut menunjukkan bahwa pengembalian koleksi lebih mudah dengan adanya sistem otomasi perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari responden yang menjawab sangat setuju ada 1 responden atau 3,3%, yang menjawab setuju ada 25 responden atau 83,3% , yang menjawab tidak setuju ada 4 responden atau 13,3% .

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem otomasi perpustakaan pengembalian

koleksi lebih mudah ini termasuk kategori setuju, Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dengan pihak Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

3. OPAC (*online public acces catalog*)

Opac merupakan suatu sistem temu balik informasi berbasis komputer yang dapat digunakan oleh pengguna maupun petugas perpustakaan untuk menelusur koleksi bahan pustaka suatu perpustakaan atau unit informasi lainnya yang dapat diakses secara *online*.

Selanjutnya, untuk melihat tanggapan responden mengenai pemahaman tentang Opac di Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

a. Apakah saudara memahami jelas apa itu Opac

Yang dimaksud pemahaman tentang opac yaitu dimana pemustaka memahami betul apa itu Opac dan kegunaanya.

Adapun penjelasan dari gambar 18 tersebut mengenai pemahaman opac di perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar:

Tabel. 18
Pemahaman Opac

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S)X(F)	Presentase (%)
Sangat Setuju	4	3	12	10,0%
Setuju	3	20	60	66,7%
Tidak Setuju	2	7	14	23,3%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		30	86	100%

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel 17 tersebut menunjukkan bahwa pemustaka perpustakaan stikes mega reski Makassar memahami jelas apa itu Opac. Hal ini dapat di lihat dari 30 responden yang menjawab sangat setuju ada 3 responden atau 10,0%, yang menjawab setuju ada 20 responden atau 66,7%, yang menjawab tidak setuju ada 7 responden atau 23,3%.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman pemustaka mengenai opac termasuk kategori setuju, Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dengan pihak Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

Selanjutnya, untuk melihat tanggapan responden mengenai dengan menggunakan opac dalam mengakses koleksi di Perpustakaan Stikes Mega reski Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini .

b. Menggunakan Opac dalam mengakses koleksi perpustakaan

yang dimaksud menggunakan opac dalam mengakses koleksi perpustakaan yaitu pemustaka harus menggunakan opac setiap mengakses koleksi

Adapun penjelasan dari gambar 19 tersebut mengenai menggunakan opac dalam mengakses koleksi di perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar sebagai berikut

Tabel. 19
Menggunakan opac dalam mengakses koleksi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S)X(F)	Presentase (%)
Sangat Setuju	4	1	4	3,3%
Setuju	3	21	63	70,0%
Tidak Setuju	2	8	16	26,7%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		30	83	100%

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel 19 tersebut menunjukkan bahwa pengguna opac dalam mengakses koleksi perpustakaan lebih banyak . Hal ini dapat di lihat dari 30 responden yang menjawab sangat setuju ada 1 responden atau 3,3%, yang menjawab setuju ada 21 responden atau 70,7%, yang menjawab tidak setuju ada 8 responden atau 26,7% .

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat disimpulkan bahwa Menggunakan Opac dalam mengakses koleksi perpustakaan termasuk kategori memuaskan, Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dengan pihak Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

Selanjutnya, untuk melihat tanggapan responden mengenai pengecekan koleksi

- c. Dengan menggunakan Opac pemustaka dapat mengetahui keberadaan koleksi dan status koleksi apakah sedang dipinjam atau tidak.

Yang dimaksud dengan menggunakan opac pemustaka dapat mengetahui keberadaan koleksi dan status koleksi apakah sedang dipinjam atau tidak yaitu dengan menggunakan opac kita bisa mengecek koleksi yang telah dipinjam .

Adapun penjelasan dari gambar 20 tersebut mengenai pengecekan koleksi di perpustakaan Stikes Mega reski Makassar sebagai berikut

Tabel. 20
Pengecekan koleksi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S)X(F)	Presentase (%)
Sangat Setuju	4	1	4	3,3%
Setuju	3	17	51	56,7%
Tidak Setuju	2	12	24	40,0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		30	79	100%

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel 20 tersebut menunjukkan bahwa menggunakan opac pemustaka dapat mengecek keberadaan koleksi dan status koleksi apakah sedang dipinjam atau tidak. Hal ini dapat di lihat dari 30 responden yang menjawab sangat setuju ada 1 responden atau 3,3%, yang menjawab setuju ada 17 responden atau 56,7%, yang menjawab tidak setuju ada 12 responden atau 40,0%.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat disimpulkan bahwa pengecekan koleksi termasuk kategori memuaskan, Hal

tersebut senada dengan hasil penelitian dengan pihak Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

Selanjutnya, untuk melihat tanggapan responden mengenai kepuasan pemustaka terhadap layanan Opac

d. Apakah anda, puas dengan layana Opac

Yang dimaksud dengan kepuasan pemustaka terhadap layanan opac yaitu apakah pemustaka puas dengan layanan yang diberikan opac atau tidak.

Adapun penjelasan dari gambar 21 tersebut mengenai kepuasan pemustaka terhadap layanan opac di perpustakaan Stikes Mega reski Makassar sebagai berikut

Tabel. 21
Layanan opac .

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S)X(F)	Presentase (%)
Sangat Setuju	4	1	4	3,3%
Setuju	3	18	54	60,0%
Tidak Setuju	2	11	22	36,7%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		30	80	100%

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel 21 tersebut menunjukkan bahwa pelayanan opac membuat pemustaka merasa puas. Hal ini dapat di lihat dari 30 responden yang menjawab sangat setuju ada 1 responden atau 3,3%, yang menjawab setuju ada 18 responden atau 60,0%, yang menjawab tidak setuju ada 11 responden atau 36,7% .

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan pemustaka terhadap layanan opac termasuk

kategori memuaskan, Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dengan pihak Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

Selanjutnya, untuk melihat tanggapan responden mengenai penyediaan informasi yang Up-To date

- e. Apakah dengan kumtahiran opac dapat menyediakan informasi yang Up-to date

Yang dimaksud dengan kumtahiran opac dapat menyediakan informasi yang up to date yaitu apakah opac setiap hari atau bulan menyediakan informasi yang up to date

Adapun penjelasan dari gambar 22 tersebut mengenai opac menyediakan informasi yang up to date di perpustakaan Stikes Mega reski Makassar sebagai berikut

Tabel 22

Informasi yang up-to date

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S)X(F)	Presentase (%)
Sangat Setuju	4	1	4	3,3%
Setuju	3	17	51	56,7%
Tidak Setuju	2	12	24	40,0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		30	79	100%

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel 21 tersebut menunjukkan bahwa layanan opac menyediakan informasi yang up-to date Hal ini dapat di lihat dari 30 responden yang menjawab sangat setuju ada 1 responden atau 3,3%, yang menjawab setuju ada 17 responden atau 56,7%, yang menjawab tidak setuju ada 12 responden atau 40,0%.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan pemustaka terhadap penyediaan informasi yang up to date termasuk kategori memuaskan, Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dengan pihak Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

Selanjutnya, untuk melihat tanggapan responden mengenai tampilan/menu opac

f. Tampilan / menu opac yang dimiliki perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar sudah memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang dimaksud Yaitu apakah tampilan/menu opac yang dimiliki perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar sudah memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Adapun penjelasan dari gambar 23 tersebut mengenai tampilan Opac di perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar sebagai berikut:

Tabel 23
Tampilan/menu Opac

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S)X(F)	Presentase (%)
Sangat Setuju	4	4	16	13,3%
Setuju	3	16	48	53,3%
Tidak Setuju	2	10	20	33,3%

Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		30	84	100%

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel 23 tersebut menunjukkan bahwa Tampilan / menu opac yang dimiliki perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar sudah memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Hal ini dapat dilihat dari 30 responden yang menjawab sangat setuju ada 1 responden atau 3,3%, yang menjawab setuju ada 17 responden atau 56,7%, yang menjawab tidak setuju ada 12 responden atau 40,0% .

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat disimpulkan bahwa tampilan/menu opac termasuk kategori memuaskan, Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dengan pihak Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

Selanjutnya, untuk melihat tanggapan responden mengenai penggunaan opac kita dapat mengakses informasi koleksi lebih banyak/lebih luas

g. Menggunakan opac kita dapat mengakses informasi koleksi lebih banyak/lebih luas yang dimaksud yaitu dengan menggunakan opac kita dapat mengakses koleksi lebih banyak tanpa harus membuang-buang waktu dalam pencarian

Adapun penjelasan dari gambar 24 tersebut mengenai pengaksesan informasi lebih banyak/lebih luas di perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar sebagai berikut:

Tabel 24
Pengaksesan informasi lebih banyak/luas

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S)X(F)	Presentase (%)
Sangat Setuju	4	4	16	13,3%
Setuju	3	17	51	56,7%
Tidak Setuju	2	9	18	30,0%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		30	85	100%

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel 24 tersebut menunjukkan bahwa menggunakan opac pemustaka dapat mengakses informasi koleksi lebih banyak/luas. Hal ini dapat dilihat dari 30 responden yang menjawab sangat setuju ada 4 responden atau 13,3%, yang menjawab setuju ada 17 responden atau 56,7%, yang menjawab tidak setuju ada 9 responden atau 30,0%.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaksesan informasi lebih banyak/luas termasuk kategori memuaskan. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dengan pihak Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

Selanjutnya, untuk melihat tanggapan responden mengenai penggunaan opac dalam mengakses informasi pemustaka dapat menghemat waktu.

- h. Menggunakan opac dalam mengakses informasi pemustaka dapat menghemat waktu

Yang dimaksud yaitu dengan menggunakan opac pemustaka dapat menghemat waktu dalam mengakses koleksi informasi.

Adapun penjelasan dari gambar 25 tersebut mengenai penghematan waktu di perpustakaan Stikes Mega reski Makassar sebagai berikut:

Tabel 25
Penghematan Waktu

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S)X(F)	Presentase (%)
Sangat Setuju	4	8	32	26,7%
Setuju	3	15	45	50,0%
Tidak Setuju	2	7	14	23,3%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0,00%
Total		30	91	100%

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Tabel 25 tersebut menunjukkan bahwa penggunaan opac dalam mengakses informasi dapat menghemat waktu. Hal ini dapat dilihat dari 30 responden yang menjawab sangat setuju ada 8 responden atau 26,7%, yang menjawab setuju ada 15 responden atau 50,0%, yang menjawab tidak setuju ada 7 responden atau 23,3%.

Berdasarkan tabel penelitian di atas umumnya responden menjawab setuju, maka dapat disimpulkan bahwa penghematan waktu dalam mengakses informasi termasuk

kategori memuaskan, Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dengan pihak Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

Dari hasil pengolahan data tentang Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Otomasi Perpustakaan , maka dapat diuraikan dalam tabel berikut.

Jumlah item untuk pernyataan variabel persepsi mahasiswa terhadap sistem otomasi perpustakaan 16 item, maka total skor pernyataan variabel persepsi mahasiswa terhadap sistem otomasi perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26
Total skor variabel (X) persepsi mahasiswa terhadap sistem otomasi perpustakaan

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S)X(F)
Sangat Setuju	4	36	144
Setuju	3	343	1.029
Tidak Setuju	2	101	202
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Total		468	1,375

(Sumber: Hasil Olahan Agustus 2017)

Berdasarkan tabel 25 tersebut dapat diketahui total skor untuk variabel persepsi mahasiswa terhadap sistem otomasi perpustakaan adalah 1.375. Selanjutnya dihitung rentang skor, yaitu (skor maksimal – skor minimal) dibagi 4. (Sugiyono, 2014: 99). Jumlah skor maksimal diperoleh dari : 4 (skor tertinggi) X jumlah item

pernyataan X jumlah responden, yaitu = $4 \times 16 \times 30 = \mathbf{1.920}$. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) X jumlah item pernyataan X jumlah responden, yaitu = $1 \times 16 \times 30 = \mathbf{480}$.

Rentang skor = (skor maksimal - skor minimal) : 4 , jadi rentang skor untuk variabel persepsi mahasiswa terhadap sistem otomasi perpustakaan = $(1.920 - 480) : 4 = \mathbf{1.800}$. Untuk mengetahui nilai presentase digunakan rumus:

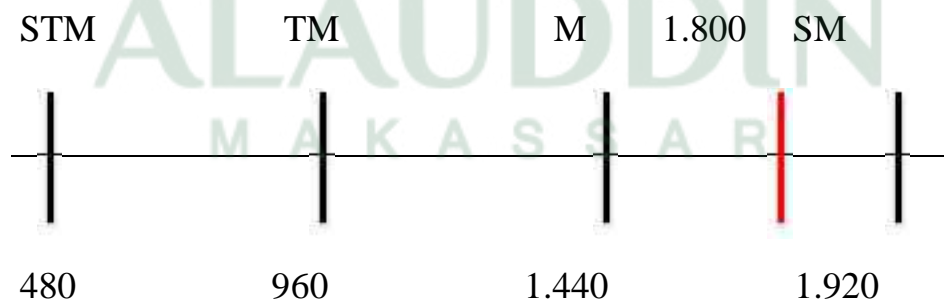
$$P = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{1375}{1920} \times 100\%$$

$$P = 71,61\%$$

Berdasarkan rentang skor tersebut diperoleh tingkatan penilaian responden terhadap persepsi mahasiswa terhadap sistem otomasi perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

Hal ini dapat dibuat kategori sebagai berikut:



Bagan rentang skor persepsi mahasiswa terhadap sistem otomasi perpustakaan Stiikes Mega Reski Makassar.

Keterangan:

STM : Sangat Tidak Memenuhi

TM : Tidak Memenuhi

M : Memenuhi

SM : Sangat Memenuhi

Berdasarkan penilaian 30 responden, nilai variabel ketersediaan koleksi sebesar 1.800 termasuk dalam kategori tinggi dengan rentang skor (480 – 1.920). Nilai 1.800 termasuk dalam interval penilaian tinggi atau memuaskan.

Selanjutnya untuk melihat hasil penilaian responden terhadap ketiga indikator yang meliputi Keanggotaan, Sirkulasi, dan yang terakhir Opac , pada Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar berikut ini akan disajikan data nilai rata-rata unsur dari masing-masing indikator sebagai berikut :

Tabel 26

Nilai Rata-rata Setiap Unsur Pertanyaan

No	Unsur Pelayanan	Bobot rata-rata Unsur	Nilai	Interval
1	Keanggotaan	90	3,06	Baik
2	Sirkulasi	87	2,82	Baik
3	Opac	83	2,68	Baik
Jumlah rata-rata			2,85	Baik

Untuk mengetahui nilai indeks Tentang Persepsi Sistem Otomasi dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$(3,06 \times 0,333) + (2,82 \times 0,333) + (2,68 \times 0,333) = \text{Nilai Indeks } 2,85$$

Dengan demikian, nilai Indeks persepsi mahasiswa terhadap sistem otomasi perpustakaan (IPP) dapat diketahui sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{) Nilai IPP setelah dikonversi} &= \text{Nilai Indeks} \times \text{Nilai Dasar} \\ &= 2,84 \times 25 \\ &= \mathbf{71,025 \text{ (Baik)}} \end{aligned}$$

Dalam tabel 26 tersebut merupakan gambaran hasil penelitian seluruh indikator yang diteliti dalam penelitian ini. Dari tiga indikator penelitian tersebut semua indikator dapat dikatakan dalam kategori yang **Baik**, tiga indikator tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Keanggotaan nilai 3,06. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan keanggotaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Stikes mega reski Makassar sudah baik, sehingga kondisi ini harus dipertahankan.
- b. Sirkulasi dengan nilai 2,82. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan di bagian sirkulasi sudah baik, Kecepatan pelayanan menunjukkan bahwa pemustaka cukup puas atas pelayanan yang diberikan.
- c. Opac (*Online Public Acces Catalog*) , nilai 2,68. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Opac dalam mengakses informasi pemustaka dapat tepat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan informasi yang diberikan

cukup jelas sehingga cukup mudah untuk ditemukan, dengan kata lain pelayanan Opac Sudah Baik .

Hasil analisis menunjukkan bahwa Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Otomasi Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar cukup baik, meskipun masih ada beberapa indikator yang berada pada kategori kurang baik dan perlu ditingkatkan lagi pelayanan serta kinerja dari unit pelayanan tersebut. Pada dasarnya kondisi ini dapat dipahami, mengingat hasil analisis distribusi frekuensi penilaian responden sebelumnya memperlihatkan tanggapan yang beragam, namun secara umum pemustaka memberikan penilaian yang cukup baik terhadap semua unsur-unsur IPP. Dalam artian bahwa unsur-unsur IPP telah mampu dilaksanakan dengan baik oleh aparaturnya yang ada, meskipun dalam penerapannya masih terdapat beberapa unsur-unsur IPP yang belum terlaksana secara optimal.

Dalam penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa Sistem Otomasi Perpustakaan telah mampu dilaksanakan dengan baik oleh Perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai informan mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Otomasi Perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar, maka terdapat beberapa kesimpulan antara lain:

Dari hasil analisis deskripsi bahwa persepsi mahasiswa terhadap sistem otomasi perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar tergolong dalam kategori tinggi. Dengan berdasar pada jawaban 30 responden penelitian, skor indikator pemanfaatan koleksi referensi sebesar 1.800 termasuk kategori **tinggi** (rentang skor 1.920 - 480). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap sistem otomasi perpustakaan Stikes Mega Reski Makassar tergolong **tinggi**,

B. Saran

Berdasarkan pada pembahasan dari hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang akan dikemukakan sebagai bahan masukan kepada lembaga Yayasan STIKES Mega Reski Makassar, demi kemajuan dan kelancaran dalam proses pencarian informasi di perpustakaan ke depan. Saran yang dimaksud adalah:

1. Sarana penelusuran informasi yang ada di perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar, yang masih kurang lancar dalam mengakses informasi, terutama alat penelusuran yang berupa OPAC harus selalu diperhatikan, demi

kelancaran layanan yang ada di perpustakaan dan memudahkan pemustaka untuk mencari koleksi yang diinginkan oleh pengguna perpustakaan.

2. Fasilitas jaringan internet yang ada di perpustakaan STIKES Mega Reski Makassar, harus dapat berjalan dengan baik, adapun masalah pada jaringan agar segera dapat teratasi dengan cepat dan tidak mengganggu kinerja yang membutuhkan jaringan internet tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmisi, 2000. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta: Bulan Bintang.
- Artikel Perpustakaan. 2008. Sistem Otomasi Perpustakaan, (pustaka.uns.ac.id/?opt=1001&menu=news&option=detail&nid=56), diakses pada 1 Pebruari 2012.
- Azwar,M.(2006). Informasi LiteracySkill: Strategi Penelusuran Informasi Online Cet. 2. Makassar: Alauddin University Press.
- Arif, Ikhwan. 2003. Konsep Perencanaan dalam Automasi Perpustakaan. Makalah Seminar dan Workshop Sehari.
<http://aurajogja.wordpress.com/2006/07/11/otomasi-perpustakaan/> diakses pada tanggal 2 April 2013.
- Bonar Simangunsong. 1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia.Cet 2, Jakarta: Balai Pustaka
- Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis multivariate dengan progam SPSS. Edisi 2, Cet.4. Semarang: Badan penerbit Undip.
- Gregorc. 2001. Gaya Belajar Menurut Gregorc. (Online)
<http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/04> (2 juli 2014).
- Harmawan. 2001. Sistem Otomasi Perpustakaan. Jakarta: Andi offset. :
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/2993>
- Ikwan Arif, 2008. Konsep dan Perencanaan Dalam Automasi Perpustakaan. Makalah Seminar dan Worshop Sehari Membangun Jaringan Perpustakaan Digital dan Otomasi Perpustakaan menuju Masyarakat Berbasis Pengetahuan.
[Http://aurajogja.wordpress.com/2006/07/11/otomasi-perpustakaan](http://aurajogja.wordpress.com/2006/07/11/otomasi-perpustakaan) Jurnal ilmu Perpustakaan 2013. 2, 2 April: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/2993>
- La Tommeng. 2006. Sistem otomasi Perpustakaan dan Perpustakaan Digital, Diklat Teknis Pengelolaan Perpustakaan (Pola 150 Jam), Growth Center PTS Kopertis Wilayah IX.. Sulawesi, Makassar; Ebekerja sama dengan Perpustakaan nasional Republik Indonesia; Makassar

- Lamang. 1999. Efektifitas penerapan Sistem otomasi Perpustakaan dalam Peningkatan jasa Layanan Perpustakaan Nasional Provinsi Jawa Barat. Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fak. Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung.
- Lasa. HS. 2005. Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta : Gama Media -----, 2001. Leksikon Kepustakawanan Indonesia. Yogyakarta Universitas Gadjah Mada
- Mardalis. 1993. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta: Bumi Aksara
- Mahmun, M. Thoha. Otomasi Perpustakaan (Pengertian Tujuan, Manfaat, dan . Diakses pada 9 Oktober 2012.
- Noor, Juliasyah. 2011. Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya ilmiah. Jakarta : Kencana.
- Satori, Jam'an dan Aan Komariah. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. 5. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Wahyu dan Muhsin, Ahmad. 2008. Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perencanaan Perpustakaan Digital. Yogyakarta: Kanisius (Ikapi)
- Shihab,Q. (2002). Tafsir al-misbah:pesan,kesan dan keserasian al-quran. Jakarta: lentera hati.
- Sulistiyo Basuki. 1994. Perioedisasi Perpustakaan Indonesiaa, Bandung: Rosadakarya.
- Sulisty-basuki. (2006). Metode penelitian. Jakarta: wedatama widya sastra.
- Supriyanto, Aji. 2005. Pengantar Teknologi Informasi. Jakarta: Salemba Infotek.
- Sugiyono,2009. Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D. Bandung :Alfabeta
- Sutarno. 2006. Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: sagung Seto. Yogyakarta: kamisius.
- Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsins. 2008. Teknologi Informasi Perpustakaan. Yogyakarta: Kanisius.
- Saleh, Abdul Rahman et.al. 1996. CDS/ISIS Pedoman Pengelolaan Sistem Manajemen Basis Data. Jakarta : CV. Saraswati Utama
- W.J.S, Poerwadarminta.2003. kamus Besar Umum Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.